

**MISI NABI ISA DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN
(STUDI PENAHSIRAN SURAT AZ-ZUHRUF AYAT 61)**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
Guna Memperoleh Gelar sarjana Strata satu (S1)
Dalam Ilmu Qur'an dan Tafsir**

Oleh :

**AHMAD RONI
NIM : 309 034**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS
JURUSAN USHULUDDIN/IQT
2014**



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
KUDUS**

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada

Yth. **Ketua STAIN Kudus**

cq. Ketua Jurusan Ushuluddin/IQT

di -

Kudus

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa skripsi saudara : **AHMAD RONI**, NIM : **309034** dengan judul “**Misi Turunnta Nabi Isa Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Penafsiran Surat Az-Zuhruf Ayat 61)**” pada Jurusan Ushuluddin Prodi IQT, setelah dikoreksi dan diteliti sesuai aturan proses pembimbingan, maka skripsi dimaksud dapat disetujui untuk dimunaqosahkan.

Oleh karena itu, mohon dengan hormat agar naskah skripsi tersebut diterima dan diajukan dalam program munaqosah sesuai jadwal yang direncanakan.

Demikian, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kudus, 26 November 2014

Hormat Kami,
Dosen Pembimbing

Muhamad Nurudin, M.Ag
NIP. 19700929 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
KUDUS**

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : **Ahmad Roni**
NIM : **309 034**
Jurusan/Prodi : **Ushuluddin / IQT**
Judul : **"Misi Turunnya Nabi Isa Dalam Perspektif
Al-Qur'an (Studi Penafsiran Surat Az-Zuhruf
Ayat 61"**

Telah dimunaqosahkan oleh Tim Penguji Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus pada tanggal:

24 Desember 2014

Selanjutnya dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Ushuluddin / IQT.

Kudus, 24 Desember 2014

Ketua Sidang/Penguji I

Penguji II

Dr. H. Ma'mun Mu'min, M.Ag., M.Si., M.Hum.
NIP. 19770608 200312 1 001

Mas'udi. S.Fil.I., M.A.
NIP. 19810504 200901 1 010

Pembimbing

Sekretaris Sidang

Muhamad Nurudin, M.Ag.
NIP. 19700929 199903 1 001

Abdul Karim. SS., M.A.
NIP. 19760128 201101 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AHMAD RONI
NIM : 309 034
Jurusan / prodi : USHULUDDIN/IQT
Judul Skripsi : “Misi Turunnya Nabi Isa Dalam Perspektif
Al-Qur'an (Studi Penafsiran Surat Az-Zuhruf
Ayat 61)

Dengan ini saya menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Kudus, 26 November 2014

Peneliti

AHMAD RONI
NIM : 309 033

Motto

**BARANG SIAPA YANG BERSUNGGUH-SUNGGUH
PASTI DIA AKAN BERHASIL¹**



¹ <https://avizhanafi.wordpress.com/2010/01/12/“man-jadda-wajada-”-kurang-lebih-artinya-siapa-yang-bersungguh-sungguh-maka-dia-pasti-berhasil-kalau-bhs-jpg>

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil Allamin, Hasil karya ini kupersembahkan bagi semua yang ada di alam ini dan pernah menjadi bagian dalam hidup aku:

- ❖ Kedua orang tua saya yang telah merawat penulis



TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI
Nomor : 0543 b/ U/ 1987 tertanggal 22 januari 1988

A. KONSONAN TUNGGAL

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	KETERANGAN
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Bâ'	B	-
ت	Tâ'	T	-
ث	Sâ'	S	S dengan titik diatas
ج	Jîm	J	-
ح	Hâ'	H	H dengan titik dibawah
خ	Khâ'	Kh	-
د	Dâl	D	-
ذ	Zâl	Z	Z dengan titik diatas
ر	Râ'	R	-
ز	Zâ'	Z	-
س	Sîn	S	-
ش	Syîn	Sy	-
ص	Sâd	Ş	S dengan titik dibawah
ض	Dâd	D	D dengan titik dibawah
ط	Tâ'	T	T dengan titik dibawah
ظ	Zâ'	Z	Z dengan titik dibawah
ع	'Ain	'	-
غ	Gain	G	-
ف	Fâ'	F	-
ق	Qâf	Q	-
ك	Kâf	K	-
ل	Lâm	L	-
م	Mîm	M	-
ن	Nûn	N	-
و	Wâw	W	-
ه	Hâ'	H	-
ء	Hamzah	,	Apostrof lurus miring tidak untuk awal kata
ي	Yâ'	Y	-
ة	Tâ' marbutah	H	Dibaca <i>ah</i> ketika <i>mawquf</i>
ة	Tâ' marbutah	H / t	Dibaca <i>ah</i> ketika / <i>at</i> ketika <i>mawquf</i> (terbaca mati)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul “Misi Nabi Isa Dalam Perspektif Al-Qur’an (*Studi Penafsiran Surat Az-Zuhurf Ayat 61*)” telah disusun dengan sungguh-sungguh sehingga memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I (satu) pada STAIN Kudus.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terealisasi. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada :

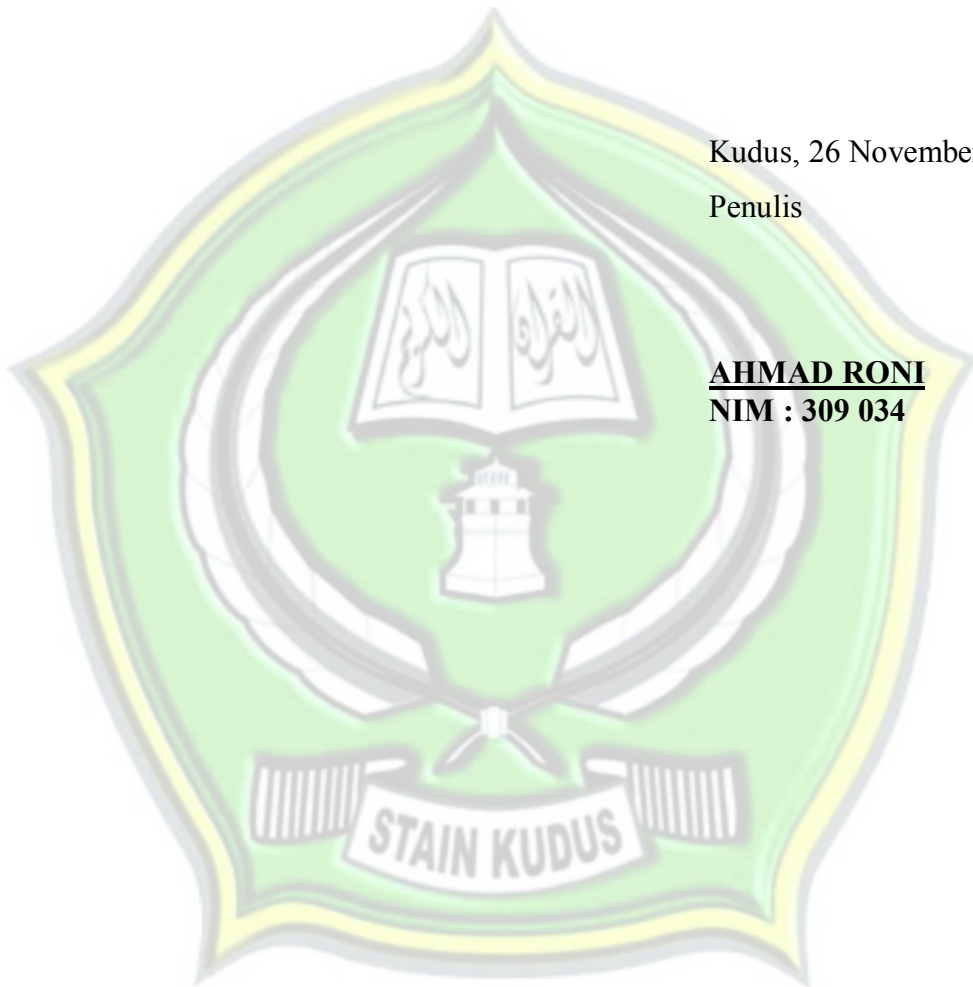
1. Dr. H. Fathul Mufid, M.S.I selaku Ketua STAIN Kudus yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
2. Dr. Hj. Umma Farida, Lc. M.A selaku ketua Jurusan Ushuluddin Prodi Tafsir Hadits STAIN Kudus yang telah memberikan arahan pada skripsi ini.
3. Muhamad Nurudin, M.Ag. selaku Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dalam penyusunan skripsi ini.
4. Segenap Dosen STAIN Kudus yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Kedua Orang tuaku yang sangat Saya sayangi.
6. Teman-temanku yang aku sayangi dan selalu mendukungku, dan teman-teman yang lain yang belum sempat saya sebutkan.
7. Dan semua pihak yang berjasa dan tidak bisa disebutkan satu persatu dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Kudus, 26 November

Penulis

AHMAD RONI
NIM : 309 034



ABSTRAK

Ahmad Roni, *Misi Nabi Isa Dalam Perspektif Alqur'an (Studi penafsiran surat az-zuhruf ayat 61, STAIN Kudus.*

Penelitian ini berisi tentang misi Nabi Isa dalam Perspektif Al-Qur'an yang dikaji dalam Studi Penafsiran pada Surat Az-Zuhruf Ayat 61. Sumber utama yang penulis gunakan adalah data-data yang dihasilkan dari beberapa penafsir yang mengkaji secara detail tentang misi Nabi Isa dalam menyebarkan agama.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Dan dalam menganalisis data penulis menggunakan metode analisis deduktif induktif dengan tingkatan analisis yang dilakukan dalam analisa ini adalah deskriptif, yaitu menyelidiki, menuturkan, menganalisa, mengklasifikasi, juga menafsirkan (menginterpretasikan) data yang ada dalam bentuk menggambarkan. Tujuannya untuk memberikan deskriptif mengenai subyek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti.

Dilihat dari penafsiran para mufasir tentang Misi Nabi Isa Dalam Perspektif Alqur'an (Studi penafsiran surat az-zuhruf ayat 61 adalah Penafsiran *Imam At Thobari* mengenai turunya kembali Nabi Isa yaitu turunnya Nabi 'Isa 'alaihis-salaam sebelum hari kiamat merupakan pertanda dekatnya hari kiamat. Apalagi hal itu diperkuat dengan *qira'at* (bacaan) lain dari Ibnu 'Abbas dan yang lainnya terhadap ayat tersebut dengan *fat-hah* pada huruf *lam* dan *'ain*; yang berarti *'alaamah*(alamat) dan *amaarah* (tanda) telah dekatnya hari kiamat. Ahmad Mustofa al maraghi, *Tafsir Al Maraghi berpendapat bahwa Nabi isa benar benar turun dan mengajak umat islam kepada jalan Allah* seorang hamba yang diberi nikmat kenabian. Dia adalah seorang yang tinggi kedudukannya dan Allah telah menjadikan dia tanda kekuasaan Allah bagi manusia. Rosyid Ridho Dalam Tafsir Al-Manar, bahwa akan di tutunkanya nabi isa pada akhir zaman dan di sebutkan pula dalam hadis shahih bahwa Isa as akan turun di menara putih sebelah timur Damasyiq dan akan membunuh dajjal dan mengajak orang-orang Islam kejalanNya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Fokus Penelitian	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	12
1. Isa dalam Pandangan Islam	12
B. Penelitian Terdahulu	23
C. Kerangka Berpikir	24
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	25
B. Sumber Data	25
C. Teknik Pengumpulan Data	26

D. Teknik Analisis Data.....	29
------------------------------	----

BAB IV : PEMBAHASAN

A. Penafsiran Surat Az-Zukhruf Ayat 61 dan Asbabun Nuzulnya	31
B. Pendapat Para Mufasir atau Ulama tentang Turunnya Nabi Isa	33
a. Penafsiran Imam Ath-Thobari Mengenai Turunnya Nabi Isa	34
b. Ahmad Mustofa Al-Maroghi Tafsir Al-Maroghi	36
c. Rosyid Ridho dalam Tafsir Al-Manar	37
C. Dasar Misi Turunnya Nabi Isa dalam Perspektif Al- Qur'an	46
D. Hikmah Turunnya Nabi Isa as di Akhir Zaman	57

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Kritik dan Saran	60
C. Penutup	61

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Telah diterangkan di dalam Al-Qur'an, Allah telah mengutus sejumlah nabi kepada manusia sejak Nabi Adam as sampai kepada Nabi Muhammad saw. Mereka diutus untuk menyampaikan petunjuk Tuhan agar manusia selamat dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Isa adalah salah seorang dari nabi yang wajib di namai dalam Islam. Al quran mengandung banyak informasi tentang Isa as. Dalam Al-Qur'an ditemukan 25 kali dengan sebutan al-masih, dan 23 kali dengan sebutan Ibn Maryam. Ayat-ayat ini berbicara tentang berbagai hal menyangkut Nabi Isa.

Nama Isa as dalam al-Quran disebut dengan 'Isa as putera Maryam, al-Masih, Isa as dan putera Maryam. Disebut Isa as putera Maryam karena dia adalah anak yang dilahirkan oleh seorang wanita yang bernama Maryam. Ia tidak dinisbahkan kepada nama seorang bapak, karena kelahirannya merupakan mukjizat dari langit. Isa as merupakan nama kecilnya, dalam bahasa Arab 'Isa as dan Esau (dalam bahasa Yahudi) serta dalam bahasa Ibrani disebut Yeshua.¹

Kata al-Masih ditemukan di dalam Al-Qur'an sebanyak sebelas kali, semua menunjuk kepada Isa As. Para ahli tafsir mengemukakan dua kemungkinan arti:

Nama Isa as dalam Al-Qur'an disebut dengan Isa as, putera Maryam, al Masih, Isa as dan putera Maryam. Disebut Isa as, putera Maryam karena dia adalah anak yang dilahirkan oleh seorang wanita yang bernama Maryam. Ia tidak dinisbahkan kepada nama seorang bapak, karena kelahirannya merupakan mukjizat dari langit. Isa as merupakan nama kecilnya, dalam bahasa Arab 'Isa as dan Esau (dalam bahasa Yahudi) serta dalam bahasa Ibrani disebut Yeshua.

¹ Oddbjorn Leirvik, *Yesus Dalam Literatur Islam*, Fajar Pustaka, Yogyakarta, 2007, hal 3

Kata al-Masih ditemukan di dalam al-Quran sebanyak sebelas kali, semua menunjuk kepada Isa as. Para ahli tafsir mengemukakan dua kemungkinan arti dari kata tersebut, yaitu pertama, bila ia terambil dari kata Masaha, maka artinya adalah yang diusapi, disebut al-Masih karena ia sering mengusap kepala orang-orang dengan air untuk mensucikan mereka. Kedua, kata al-Masih terambil dari kata Saha Yasihu yang berarti berwisata, karena Isa as dikenal banyak berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain untuk menyampaikan kabar baik melalui dakwahnya.²

Atas kekuasaan Allah swt dia dilahirkan hanya perantara ibu saja, tidak seperti kelahiran manusia biasa yang ada ibu dan bapaknya. Kejadian yang luar biasa ini untuk menunjukkan kepada seluruh umat manusia, sesungguhnya Allah swt dapat menciptakan manusia tanpa perantara ibu maupun ayah seperti Nabi Adam, ini semua menjadi ujian bagi manusia apakah bertambah imannya pada Allah, ataukah bertambah ingkar (kufur) kepada Allah swt.

Pada tahun 622 sebelum hijriah lahirlah Nabi Isa as, ibunya bernama Maryam binti Imran, Maryam anaknya Imran tapi semasa kecil Maryam telah diasuh oleh keluarga Nabi Zakariya. Maryam adalah sosok wanita yang cantik, solehah.

Jibril membawa kabar gembira kepada Maryam akan kelahiran seorang anak darinya yang akan dipanggil Isa as putera Maryam. al-Quran sekali lagi menekankan bahwa Isa as adalah putera Maryam, bukan putera yang lain. Jibril memberitahukan kepada Maryam bahwa Isa as akan dihormati dan dia bisa berbicara pada saat dia masih kecil sebagai bukti bahwa Maryam tidak bersalah dari tuduhan perzinaan yang sudah dilontarkan oleh orang-orang Yahudi kepadanya.

Jibril mengatakan kepada Maryam bahwa dia akan melahirkan anak, dia sangat terkejut sekali mendengarnya, seperti yang terdapat dalam al-Quran surat Ali Imran ayat 47. Ayat diatas menjelaskan bahwa sangat terkejutlah

² <http://aditya.odit.blogspot.com/2012/06/dakwah-nabi-isa.html>, Di akses pada hari selasa tanggal 10-12-13

Maryam karena selama ini dia belum pernah disentuh oleh seorang laki-lakipun.³

Maryam melahirkan Isa as, setelah itu Maryam pergi dari tempat yang jauh karena ejekan-ejekan dari masyarakat, merasa kesakitan dalam perjalanannya Maryam istirahat dibawah pohon kurma, lalu Jibril datang dan menyerunya dari tempat yang rendah, “Janganlah bersedih kamu, sesungguhnya Tuhanmu telah menjadikan anak sungai dibawahmu dan goyanglah pangkal pohon kurma itu kearahmu, niscaya pohon itu akan berguguran jatuh kebawah” lalu makan dan minumlah Maryam dibawah pohon Kurma itu.

Isa as yang lahir tanpa perantara ayah tidak menjadikannya anak Tuhan atau bukan manusia, karena sebagaimana dijelaskan al-Quran, Allah bisa menciptakan Adam tanpa ayah atau ibu, dan dia dapat saja dengan mudah menciptakan Isa as tanpa ayah, kalau penciptaan Adam tidak menjadikannya anak Allah, maka demikian pula dengan penciptaan Isa as.

al-Quran tidak menyebutkan kapan dimulainya tugas kenabian Isa as dan dimana tempat diturunkannya wahyu beserta kitab sucinya, tetapi perintah kenabian Isa as pada umumnya dikenal sejak diterimanya kabar gembira oleh ibunya (Maryam) atas kelahirannya, dan sejak ia dapat berbicara kepada Bani Israil, ketika masih dalam buaian. Injil Barnabas menceritakan bahwa Nabi Isa as menerima wahyu kitab suci umur 30 tahun melalui malaikat jibril.

Isa as adalah hamba Allah yang dijadikan oleh Allah sebagai nabi dan diberikannya kitab suci sebagai pedoman dia menyebarkan ajaran Allah yaitu Injil.

Al-Quran telah menegaskan bahwa risalah Isa as adalah untuk Bani Israel saja. Isa as membenarkan empat fakta penting bahwa dia adalah seorang nabi saja, dia diutus untuk Bani Israel saja, dia datang untuk membenarkan hukum Taurat Musa, dan bahwa seorang Nabi akan datang setelah dirinya.⁴

³ Oddbjorn Iervik, *Op.Cit*.hal 29

⁴ Oddbjorn Iervik, *Op.Cit*, hal 37

Firman Allah di dalam Q.S Asf-Shaff 6:

وَإِذْ قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيَّ مِنَ التَّوْرَةِ وَمُبَشِّرًا بِرَسُولٍ يَأْتِي مِنْ بَعْدِي اسْمُهُ أَحْمَدُ فَلَمَّا جَاءَهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ قَالُوا هَذَا سِحْرٌ مُبِينٌ (٦)

Artinya: *dan (ingatlah) ketika Isa Ibnu Maryam berkata: "Hai Bani Israil, Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu, membenarkan kitab sebelumku, Yaitu Taurat, dan memberi khabar gembira dengan (datangnya) seorang Rasul yang akan datang sesudahku, yang namanya Ahmad (Muhammad)." Maka tatkala Rasul itu datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, mereka berkata: "Ini adalah sihir yang nyata." (Q.S As Shaf, ayat 6)⁵*

Dalam ayat ini menyebutkan bahwa di antara kisah mengenai tatkala Allah subhanahu wata'ala mengutus Isa bin Maryam 'alaihissalam dengan membawa bukti--bukti (kebenaran risalah-Nya) yang nyata dan petunjuk, mereka (orang-orang Yahudi) dengki kepadanya karena beliau telah dikaruniai oleh Allah subhanahu wata'ala berupa risalah kenabian dan berbagai mukjizat yang nyata. Di antara mukjizatnya adalah dapat menyembuhkan orang yang buta dan orang yang terkena penyakit sopak (penyakit belang pada kulit), menghidupkan kembali orang yang telah mati dengan izin Allah subhanahu wata'ala, mampu membuat patung seekor burung dari tanah liat lalu ia meniupnya dan jadilah patung itu burung sungguhan dan dapat terbang dengan disaksikan oleh banyak orang dengan seizin Allah subhanahu wata'ala, serta berbagai mukjizat lainnya sebagai bentuk pemuliaan Allah subhanahu wata'ala terhadap beliau 'alaihissalam. Berbagai mukjizat tersebut atas kehendak Allah subhanahu wata'ala melalui kedua tangan Nabi Isa 'alaihissalam.⁶

Walaupun demikian, orang-orang Yahudi mendustakan beliau dan menyelisihinya, serta berupaya untuk menggangukannya dengan segenap kemampuan yang mereka miliki. Sehingga hal ini menyebabkan Nabiyullah

⁵ Al-Qur'an As Shaf ayat 6, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag RI, Jakarta, 1989, hal.929.

⁶ Agus Hatim, <http://www.masuk-islam.com/kisah-nabi-isa-as-lengkap.html>, Dikutip Pada Tanggal Rabu 23 Desember 2013

Isa ‘alaihihissalam tidak bisa tinggal dalam satu negeri bersama mereka, namun beliau banyak mengembara, dan ibunya (Maryam) pun ikut mengembara bersama beliau ‘alaihihissalam.

Orang-orang Yahudi masih belum puas dengan keadaan ini. Akhirnya mereka pun berusaha menemui Raja Dimasyq (Damaskus) di masa itu. Raja Dimasyq adalah seorang musyrik penyembah bintang, para pemeluk agamanya dikenal dengan sebutan pemeluk agama Yunani.

Ketika orang-orang Yahudi itu sampai kepada raja tersebut, mereka menyampaikan (berita dusta) kepadanya bahwa di Baitul Maqdis terdapat seorang lelaki yang menebarkan fitnah di tengah-tengah manusia, menyesatkan mereka, dan mengajak mereka agar memberontak kepada raja. Si raja pun murka demi mendengar laporan tersebut. Kemudian ia menulis surat kepada wakilnya (kepala daerah) yang ada di Baitul Maqdis, memerintahkan agar menangkap lelaki yang dimaksud, lalu menyalibnya, dan meletakkan duri-duri di kepalanya agar tidak mengganggu orang-orang lagi.⁷

Ketika surat raja itu sampai kepadanya, ia segera melaksanakan perintah rajanya itu. Lalu ia berangkat bersama sekelompok orang Yahudi menuju sebuah rumah yang di dalamnya terdapat Nabi Isa ‘alaihihissalam. Ketika itu, beliau bersama sejumlah sahabatnya, jumlah mereka ada dua belas atau tiga belas orang. Menurut pendapat yang lain adalah tujuh belas orang. Peristiwa tersebut terjadi pada hari Jum’at, sesudah waktu Ashar, yaitu malam Sabtu. Mereka pun mengepung rumah tersebut.

Ketika Nabi Isa ‘alaihihissalam merasa bahwa mereka pasti dapat memasuki rumah itu atau ia (terpaksa) keluar rumah dan akhirnya pasti berjumpa dengan mereka, maka ia pun berkata kepada para sahabat-nya, “Siapakah di antara kalian yang bersedia untuk diserupakan dengan diriku? Kelak ia akan menjadi temanku di surga.” Maka ada seorang pemuda yang bersedia untuk itu. Namun Nabi Isa ‘alaihihissalam memandang pemuda itu masih terlalu kecil untuk melakukannya. Sehingga ia pun mengulangi

⁷ Mahmoud Mustafa Ayoud, *Mungurai Konflik Muslim Kristen Dalam Persepektif Islam*, Fajar Pustaka Baru, Yogyakarta, 2007, hal 37

permintaannya sebanyak dua atau tiga kali. Tetapi setiap kali ia mengulangi perkataannya, tidak ada seorang pun yang bersedia kecuali pemuda itu. Akhirnya Nabi Isa ‘alaihissalam pun berkata, “(Kalau memang demikian), kamulah orangnya.” Maka Allah subhanahu wata’ala menjadikannya mirip seperti Nabi Isa ‘alaihissalam, hingga seolah-olah ia me-mang Nabi Isa ‘alaihissalam sendiri.⁸

Lalu terbukalah salah satu bagian dari atap rumah itu, dan Nabi Isa ‘alaihissalam tertimpa rasa kantuk yang sangat hingga ia pun tertidur. Dalam keadaan demikian, Allah subhanahu wata’ala mengangkat beliau ‘alaihissalam menuju langit. Setelah Nabi Isa ‘alaihissalam diangkat ke langit, para sahabatnya keluar. Ketika mereka (orang-orang yang hendak menangkap Nabi Isa ‘alaihissalam) melihat pemuda (yang mirip Nabi Isa ‘alaihissalam) itu, mereka menyangka ia adalah Nabi Isa ‘alaihissalam. Pada malam itu juga mereka menangkap dan menyalibnya, serta meletakkan -duri-duri di kepalanya.⁹

Orang-orang Yahudi menampakkan bahwa merekalah yang telah berhasil menyalib Nabi Isa ‘alaihissalam dan mereka merasa bangga dengan hal ini. Ternyata beberapa kalangan dari orang-orang Nasrani juga mempercayai hal tersebut (bahwa Nabi Isa ‘alaihissalam disalib) karena kebodohan dan pendeknya akal mereka. Kecuali mereka yang ada di rumah tersebut bersama Nabi Isa Al-Masih ‘alaihissalam, mereka tidak mempercayainya karena menyaksikan sendiri bahwa Nabi Isa ‘alaihissalam diangkat ke langit. Adapun selain dari mereka, semuanya menyangka sebagaimana yang disangka oleh orang-orang Yahudi, bahwa orang yang disalib itu adalah Isa Al-Masih putra Maryam ‘alaihissalam.

Hingga akhirnya mereka pun menyebutkan (sebuah mitos) bahwa Ibunda Maryam duduk di bawah orang yang disalib itu dan menangisinya.

⁸ *Ibid*, hal 37

⁹ Oddbjorn Leirvik, *Op.Cit*, hal 29

Disebutkan pula bahwa Nabi Isa ‘alaihi salam (yang mereka sangka disalib itu) bisa berbicara dengan ibundanya itu.¹⁰

Walaupun mereka mengaku telah membunuh dan menyalib Isa Al-Masih ‘alaihi salam, namun sebenarnya mereka sendiri ragu, apakah yang dibunuh dan disalib itu benar-benar Nabi Isa ‘alaihi salam atau bukan. Allah Dzāt yang Maha Mengetahui isi hati hamba-Nya menyatakan :

وَقَوْلِهِمْ إِنَّا قَتَلْنَا الْمَسِيحَ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ رَسُولَ اللَّهِ وَمَا قَتَلُوهُ وَمَا صَلَبُوهُ
وَلَكِنْ شُبِّهَ لَهُمْ وَإِنَّ الَّذِينَ اخْتَلَفُوا فِيهِ لَفِي شَكٍّ مِنْهُ مَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ إِلَّا
اتِّبَاعَ الظَّنِّ وَمَا قَتَلُوهُ يَقِينًا (١٥٧)

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (pembunuhan) Isa, benar-benar dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. Mereka tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti persangkaan belaka, mereka tidak (pula) yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah Isa.*” (An-Nisa’: 157).¹¹

Ayat-ayat dalam surat An-Nisa’ di atas menjelaskan bahwa orang-orang Yahudi tidak mampu membunuh Nabi Isa, tidak pula mampu menyalibnya, karena Nabi Isa telah diangkat oleh Allah Ta’ala ke langit lengkap dengan jasad dan ruhnyanya. Nabi Isa tidak dibunuh dan tidak disalib, tetapi ada orang yang diserupakan dengan Isa di mata mereka, dan orang itulah yang mereka salib sebagaimana firman Allah Ta’ala: *Tetapi (yang sebenarnya), Allah telah mengangkat Isa kepada-Nya.*

Makna lafazh di dalam firman Allah رَفَعَهُ اللَّهُ إِلَيْهِ mengandung arti bahwa Allah telah mengangkat Isa lengkap dengan jasad dan ruhnyanya, sehingga dengan demikian tercapai bantahan terhadap pengakuan orang-orang Yahudi bahwa mereka telah membunuh dan menyalibnya, karena pembunuhan dan penyaliban itu hanya terjadi pada jasad saja. Dalam hal ini, pengangkatan ruhnyanya saja tidak cukup untuk membantah pengakuan mereka itu. Karena yang

¹⁰ Tutik Rahayu, <http://djvuarchive.org/stream/TafsirIbnuKatsirJuz6suratAn-nisa148S.d.Almaidah82/TafsirIbnuKatsirJuz6suratAn-nisa148S.d.Almaidah.txt>, Dikutip Pada Tanggal 17 November 2013

¹¹ Al-Qur’an Surat An Nisa’ ayat 157, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Depag RI, Jakarta, 1989, hal .153.

disebut oleh Isa itu mencakup badan dan ruh, sehingga tidak cukup dengan hanya menyebut salah satu dari kedua unsur itu, kecuali ada bukti yang membenarkan, sedangkan di sini tidak ada bukti seperti itu. Lagi pula, pengangkatan ruh dan jasadnya secara keseluruhan itu sesuai dengan keperkasaan Allah Yang Maha Sempurna, dan sesuai dengan hikmah, kemuliaan dan pertolongan yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya yang dikehendaki-Nya.¹²

Orang-orang Nasrani yang masih saja mempercayai bahwa Nabi Isa 'alaihissalam (Yesus menurut mereka) sudah meninggal dalam keadaan tersalib, maka sungguh mereka telah tertipu. Allah subhanahu wata'ala telah menyelamatkan dan mengangkat beliau ke langit.¹³ Dengan kehendak dan kemampuan-Nya, Nabi Isa 'alaihissalam masih hidup hingga sekarang, dan nanti di akhir zaman, Allah subhanahu wata'ala akan menurunkan beliau kembali ke muka bumi dalam rangka menjalankan syariat Islam sebagaimana yang dibawa oleh Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, menyeru umat manusia untuk menauhidkan Allah subhanahu wata'ala, mengajak mereka agar beribadah dan sujud hanya kepada-Nya, serta menjauhkan mereka dari segala bentuk kesyirikan memberikan perumpamaan itu kepadamu melainkan dengan maksud membantah saja, sebenarnya mereka adalah kaum yang suka bertengkar. Isa tidak lain hanyalah seorang hamba yang Kami berikan kepadanya nikmat (kenabian) dan Kami jadikan dia sebagai tanda bukti (kekuasaan Allah) untuk Bani Israil. Dan kalau Kami kehendaki, benar-benar Kami jadikan sebagai gantimu di muka bumi, malaikat-malaikat yang turun-temurun. Maka nanti nabi isa di hari akhir akan di turunkan kembali saat dajjal menyebarkan fitnah kepada orang-orang islam di dunia. Nabi isa setelah dirafa oleh Allah nantinya akan diturunkan kembali dengan membawa tugas dari allah, tentang turunya nabi isa yang ke dua telah dijelaskan oleh Allah dalam surat Az-Zuhruf ayat 61:

¹² Abi Ja'far Muhammad bin Jarir At-Thobari, *Jami' Al-Bayan Fi Al- Tafsir al-Qur'an*, Daarul Hadits, tth, hal 227

¹³ Mahmoud mustafa ayoud, *Op.Cit*, hal 43

وَإِنَّهُ لَعَلَّمَ لِلسَّاعَةِ فَلَا تَمْتَرُنَّ بِهَا وَاتَّبِعُونِ هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ (٦١)

Artinya: *Sesungguhnya Isa itu benar-benar memberikan pengetahuan tentang hari kiamat. karena itu janganlah kamu ragu-ragu tentang kiamat itu dan ikutilah aku. Inilah jalan yang lurus. (Q.S Az-Zuhurf, ayat 61)*¹⁴

اختلف أهل التأويل في الهاء التي في قوله: { وَإِنَّهُ } وما المعني بها، ومن ذكر ما هي، فقال بعضهم: هي من ذكر عيسى، وهي عائدة عليه. وقالوا: معني الكلام: وإن عيسى ظهوره علم يعلم به مجيء الساعة، لأن ظهوره من أشراتها ونزوله إلى الأرض دليل على فناء الدنيا، وإقبال الآخرة. ذكر من قال ذلك:

قوله: { وَإِنَّهُ لَعَلَّمَ لِلسَّاعَةِ } قال: آية للساعة خروج عيسى ابن مريم قبل يوم القيامة

Konteks ayat ini bercerita tentang kisah Nabi Isa. Pada akhir rangkaian ayat-ayat tersebut, Allah berfirman وَإِنَّهُ لَعَلَّمَ لِلسَّاعَةِ Dan sesungguhnya Isa itu benar-benar memberikan pengetahuan tentang hari kiamat. Maknanya adalah, turunnya Nabi Isa sebelum terjadinya kiamat kelak merupakan pertanda bahwa terjadinya kiamat sudah sangat dekat. Makna ini dikuatkan oleh qira'ah Ibnu Abbas, Mujahid dan sejumlah ulama tafsir lainnya yang membaca ayat ini dengan memfathahkan huruf 'ain dan lam pada lafal la-'ilmun sehingga menjadi وَإِنَّهُ لَعَلَّمَ لِلسَّاعَةِ, yang maknanya adalah 'Dan sesungguhnya Isa itu benar-benar merupakan salah satu tanda (dekatnya) hari kiamat'.¹⁵

Firman Allah: dan sesungguhnya dia (Isa) itu benar-benar memberikan pengetahuan tentang hari kiamat. Ibnu Abbas R.a mengatakan, yang dimaksud dengan Sa'ah disini adalah saat keluarnya Isa putra maryam sebelum hari kiamat, sebagaimana yang telah difirmankannya, tidak ada seorangpun dari ahli kitab kecuali akan berfirman kepadanya sebelum kematiannya. Banyak sekali hadits dari Rasulullah yang memberitakan tentang turunya Isa as sebelum hari

¹⁴ Al-Qur'an Surat Az-zuhurf ayat 61, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag RI, Jakarta, 1989, hal. 802.

¹⁵ Abi Ja'far Muhammad bin Jarir At-Thobari, *Op.Cit*, hal 428

kiamat sebagai imam yang adil dan hakim yang lurus. Firman allah “karena itu kamu janganlah ragu-ragu tentangnya” yakni janganlah kalian bimbang mengenai peristiwa itu, arena hal itu pasti akan terjadi dan terbukti.¹⁶

Dengan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis ingin menelaah lebih dalam dengan judul “**Misi Turunnya Nabi Isa Dalam Perspektif Al Qur’an (Studi Penafsiran Surat Az-Zuhruf Ayat 61)**”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dari judul di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran Al-qur’an surat Az-zuhruf ayat 61?
2. Bagaimana pandangan para mufasir tentang turunya Nabi Isa As dalam Al Qur’an?
3. Apa misi Nabi Isa as turun kembali dalam surat Az-zuhruf ayat 61 ?

C. Fokus Penelitian

Untuk menjawab permasalahan yang ada, maka penelitian ini di arahkan pada:

1. penafsiran Al-qur’an surat Az-zuhruf ayat 61
2. Pandangan para mufasir tentang turunya Nabi Isa As dalam Al Qur’an.
3. Misi Nabi Isa as turun kembali dalam surat Az-zuhruf ayat 61.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penafsiran surat az-zuhruf di dalam tafsir Al-qur’an.
2. Untuk mengetahui pandangan para mufasir tentang turunya Nabi Isa As dalam Al Qur’an.
3. Untuk mengetahui misi Nabi Isa as turun kembali dalam surat Az-zuhruf ayat 61.

¹⁶ Muhammad Nasib Ar-Rifa’i, *Kemudahan Dari allah Ringkasan tafsir ibnu Katsir*, Gema Insani Press, Jakarta, 2000, hal 281

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi hasanah pengetahuan ke islamian khususnya mengenai nabi Isa dalam bidang ketafsiran haditsan.

2. Manfaat secara praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Menelusuri pemahaman tentang Nabi Isa.
- b. Lebih memahami tentang turunya Nabi Isa setelah dirafa' (diangkat ke langit) oleh Allah swt.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah untuk memberikan gambaran dalam penyusunan skripsi agar dapat dipahami secara menyeluruh, untuk itu penulis akan mendiskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I** : Dalam bab ini penulis akan mencantumkan Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.
- BAB II** : Dalam bab ini membahas hal-hal yang merupakan landasan teori dari penelitian ini, diantaranya membahas tentang Isa dalam pandangan Islam, kerasulan Nabi Isa as, mukjizat, dan kisah-kisah yang berkaitan dengan Nabi Isa as.
- BAB III** : Dalam bab ini akan menguraikan hal-hal yang berhubungan metode penelitian yaitu jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan menjelaskan metode tafsir maudu'i.
- BAB IV** : Bab ini berisi inti dari tema pembahasan yaitu misi turunya Nabi Isa dalam perspektif Al Qur'an.
- BAB V** : Bab ini berisi Kesimpulan, Saran-saran, Penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Isa dalam Pandangan Agama Islam

Nama Isa dalam Al-Qur'an disebut dengan Isa putera Maryam, Al-Masih, Isa dan putera Maryam, disebut Isa putera Maryam karena dia adalah anak yang dilahirkan oleh seorang wanita yang bernama Maryam. Ia tidak dinisbahkan kepada nama seorang bapak, karena kelahirannya merupakan mukjizat dari langit. Isa merupakan nama kecilnya, dalam bahasa Arab Isa dan Esau (dalam bahasa Yahudi) serta dalam bahasa Ibrani disebut Yeshua¹.

Kata Al-Masih ditemukan di dalam Al-Qur'an sebanyak sebelas kali, semua menunjuk kepada Isa. Para penafsir Al-Qur'an mengemukakan dua kemungkinan arti dari kata tersebut yaitu pertama, bila ia terambil dari kata masaha, maka artinya adalah yang diusapi, disebut Al-Masih karena Ia sering mengusap kepala orang-orang dengan air untuk mensucikan mereka, kedua, kata Al-Masih terambil dari kata saha- yasihu yang berarti berwisata, karena Isa dikenal banyak berpindah-pindah dari satu tempat ketempat yang lain untuk menyampaikan kabar baik melalui dakwahnya.²

Atas kekuasaan Allah SWT dia dilahirkan hanya perantara ibu saja, tidak seperti kelahiran manusia biasa yang ada ibu dan bapaknya. Kejadian yang luar biasa ini untuk menunjukkan kepada seluruh umat manusia, sesungguhnya Allah SWT dapat mencipta kan manusia tanpa perantara ibu maupun ayah seperti Nabi Adam, ini semua menjadi ujian bagi manusia apakah bertambah imannya pada Allah, atautkah bertambah ingkar (kufur) kepada Allah SWT, seperti orang kafir yang mempunyai kepercayaan bahwa Nabi Isa adalah anak Tuhan, kalau seandainya Tuhan

¹Rusdie, ruslan, *Teka-teki Turunya Nabi Isa As*, Yogyakarta, Diva Press, 2011, hal 184

²Suyuthi, Jalaludin Abdul Rahman, *Turunya Isa Bin Maryam Pada Akhir Zaman*, Trj. A. K Hamidi, Jakarta, Pt Uni Press, 1990, hal 215

punya anak, maka tidaklah patut beliau menjadi Tuhan yang kuasa. Pada tahun 622 sebelum hijriah lahirlah Nabi Isa, ibunya bernama Maryam binti Imron, Maryam anaknya Imron tapi semasa kecil Maryam telah diasuh oleh keluarga Nabi Zakariya. Maryam adalah sosok wanita yang cantik, solehah. Kelahiran Nabi Isa dijelaskan dalam dua surat Al-Qur'an, yaitu Ali Imron (surat ke-3) dan Maryam (surat ke-19). Kedua surat itu terdapat kisah Maryam dan sekaligus posisinya yang mulia dalam rumah tangga Islam.³

a. Kelahiran Nabi Isa As

Allah berfirman dalam Q. S Al-Imron ayat 45-47:

ذَٰلِكَ مِنْ أَنْبَاءِ الْغَيْبِ نُوحِيهِ إِلَيْكَ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ إِذْ يَقُولُونَ أَقْلَامُهُمْ أَيُّهُمْ يَكْفُلُ مَرْيَمَ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ إِذْ يَخْتَصِمُونَ (٤٤) إِذْ قَالَتِ الْمَلَائِكَةُ يَا مَرْيَمُ إِنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكِ بِكَلِمَةٍ مِنْهُ اسْمُهُ الْمَسِيحُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ وَجِيهًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمِنَ الْمُقَرَّبِينَ (٤٥) وَيُكَلِّمُ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ وَكَهْلًا وَمِنَ الصَّالِحِينَ (٤٦) قَالَتْ رَبِّ أَنَّى يَكُونُ لِي وَلَدٌ وَلَمْ يَمَسِّنِي بَشَرٌ قَالَ كَذَٰلِكَ اللَّهُ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ إِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ (٤٧)

Artinya: (ingatlah), ketika Malaikat berkata: "Hai Maryam, sesungguhnya Allah menggembirakan kamu (dengan kelahiran seorang putera yang diciptakan) dengan kalimat (yang datang) daripada-Nya, namanya Al masih Isa putera Maryam, seorang terkemuka di dunia dan di akhirat dan Termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah),. dan Dia berbicara dengan manusia dalam buaian dan ketika sudah dewasa dan Dia adalah Termasuk orang-orang yang saleh.". Maryam berkata: "Ya Tuhanku, betapa mungkin aku mempunyai anak, Padahal aku belum pernah disentuh oleh seorang laki-lakipun." Allah berfirman (dengan perantaraan Jibril): "Demikianlah Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya. apabila Allah berkehendak menetapkan sesuatu, Maka Allah hanya cukup berkata kepadanya: "Jadilah", lalu jadilah Dia. (Q.S Ali Imran, Ayat 45-47)⁴

³Oddbjorn Leirvik, *Yesus Dalam Literatur Islam*, Fajar Pustaka, Yogyakarta, 2007, hal 27

⁴Al-Qur'an Surat Ali imron ayat 45-47, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag RI, Jakarta, 1989

Menurut Al-Qur'an surat Al-Imron ayat 45-46, Jibril membawa kabar gembira kepada Maryam akan kelahiran seorang anak darinya yang akan dipanggil Isa putera Maryam. Al- Qur'an sekali lagi menekankan bahwa Isa adalah seorang lelaki yang terlahir dari perut seorang wanita perawan nan suci bernama Maryam. Ibunya merupakan anak perempuan dari seorang lelaki pilihan Allah bernama 'Imran dari keturunan Bani Israil (anak-anak Nabi Ya'kub *alaihissalam*). Keluarga Imran ini merupakan salah satu keluarga yang dipilih Allah untuk mendapatkan keistimewaan dari-Nya berupa nikmat kenabianputera Maryam, bukan putera yang lain. Jibril memberitahukan kepada Maryam bahwa Isa akan dihormati dan dia bisa berbicara pada saat dia masih kecil sebagai bukti bahwa Maryam tidak bersalah dari tuduhan perzinaan yang sudah dilontarkan oleh orang-orang Yahudi kepadanya.

Jibril mengatakan kepada Maryam bahwa dia akan melahirkan anak, dia sangat terkejut sekali mendengarnya, seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Imron ayat 47. Ayat diatas menjelaskan bahwa sangat terkejutlah Maryam karena selama ini dia belum pernah disentuh oleh seorang laki-laki pun, lalu malaikat Jibril berkata, Tuhanmu telah berfirman, "Hal itu mudah bagi-Ku dan agar dapat Kami menjadikan suatu tanda bagi manusia dan sebagai rahmat dari Kami, dan hal itu adalah suatu perkara yang sudah diputuskan."

Maryam melahirkan Isa, setelah itu Maryam pergi dari tempat yang jauh karena ejekan-ejekan dari masyarakat, merasa kesakitan dalam perjalanannya Maryam istirahat dibawah pohon kurma, lalu Jibril datang dan menyerunya dari tempat yang rendah, "Janganlah bersedih kamu, sesungguhnya Tuhanmu telah menjadikan anak sungai dibawahmu dan goyanglah pangkal pohon kurma itu kearahmu, niscaya pohon itu akan berguguran jatuh kebawah" lalu makan dan minumlah Maryam dibawah pohon Kurma itu Maryam saat itu, dia seorang diri menjelang proses kelahiran anaknya, rasa sakit yang ia tanggung telah membangkitkan rintihan menyayat hati dan belas kasihan siapapun yang mampu

merasakannya. Dua kali istri penulis melahirkan anak, dan dua kali itu juga penulis telah menyaksikan betapa sakitnya detik-detik menjelang proses persalinan tiba, inilah kenapa kita harus sangat mengasihi wanita, mencintai mereka dengan sepenuh hati, tidak membentak atau mengasari kaum wanita, penderitaan kita sebagai laki-laki yang mencari nafkah belum sebanding dengan apa yang mereka rasakan untuk melahirkan kita ke dunia.

Isa yang lahir tanpa perantara ayah tidak menjadikannya anak Tuhan atau bukan manusia, karena sebagaimana dijelaskan Al-Qur'an, Allah bisa menciptakan Adam tanpa ayah atau ibu, dan dia dapat saja dengan mudah menciptakan Isa tanpa ayah, kalau penciptaan Adam tidak menjadikannya anak Allah, maka demikian pula dengan penciptaan Isa.⁵

Allah berfirman dalam Q.S Al-Imron 59 :

إِنَّ مَثَلَ عِيسَىٰ عِنْدَ اللَّهِ كَمَثَلِ آدَمَ خَلَقَهُ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ قَالَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ (٥٩)

Artinya: *Sesungguhnya misal (penciptaan) Isa di sisi Allah, adalah seperti (penciptaan) Adam. Allah menciptakan Adam dari tanah, kemudian Allah berfirman kepadanya: "Jadilah" (seorang manusia), Maka jadilah Dia. (Q.S Ali Imran, Ayat 59)*⁶

b. Kerasulannya dan Kitab Suci Nabi Isa As.

Al-Qur'an tidak menyebutkan kapan dimulainya tugas kenabian Isa dan dimana tempat diturunkannya wahyu beserta kitab sucinya, tetapi perintah kenabian Isa pada umumnya dikenal sejak diterimanya kabar gembira oleh ibunya (Maryam) atas kelahirannya, dan sejak ia dapat berbicara kepada Bani Israil, ketika masih dalam buaian. Injil Barnabas menceritakan bahwa Nabi Isa menerima wahyu kitab suci umur 30 tahun melalui malaikat jibril.⁷

⁵Katsir, Imaddudin Abu Al Fida, *Tafsir Al Qur'an Al Adzim*, Dar Alhadits, Kairo, 1998, Juz 1, hal 133.

⁶Al-Qur'an Surat Ali imran ayat 59, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag RI, Jakarta, 1989, hal. 86.

⁷Oddbjorn Leirvik, *Op. Cit*, hal 70

Isa adalah hamba Allah yang dijadikan oleh Allah sebagai nabi dan diberikannya kitab suci sebagai pedoman dia menyebarkan ajaran Allah yaitu Injil.

Allah berfirman dalam surat Maryam 30 :

قَالَ إِنِّي عَبْدُ اللَّهِ آتَانِيَ الْكِتَابَ وَجَعَلَنِي نَبِيًّا (٣٠)

Artinya: *berkata Isa: "Sesungguhnya aku ini hamba Allah, Dia memberiku Al kitab (Injil) dan Dia menjadikan aku seorang Nabi, (Q.S Maryam, Ayat 30)⁸*

Ayat di atas menjelaskan bahwa Isa hanyalah seorang Nabi di antara Nabi-nabi yang lain yang berturut-turut telah diutus Allah sebelum Isa untuk membimbing manusia ke jalan yang lurus. Al-Qur'an telah menegaskan bahwa risalah Isa adalah untuk Bani Israel saja. Isa membenarkan empat fakta penting bahwa dia adalah seorang nabi sajayaitu dia diutus untuk Bani Israel saja, dia datang untuk membenarkan hukum Taurat Musa, dan bahwa seorang Nabi akan datang setelah dirinya.

Allah memberitahukan keseluruhan kebenaran tentang Isa dalam Al-Qur'an, Isa hanyalah seorang nabi yang diutus oleh Allah, dia diutus untuk Bani Isrel saja, bukan untuk semua manusia. Maryam ibu dari Nabi Isa dibebaskan dari tuduhan orang-orang Yahudi dari perzinahan. Allah membuat Isa bisa berbicara saat masih kecil, karena untuk membebaskan ibunya dari tuduhan palsu dan menegaskan kenabian Isa. Al-Qur'an menegaskan bahwa Isa adalah hamba dan Rasul Allah dan Allah itu Esa, bukan tiga dalam satu, Allah tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, Allah tidak mempunyai anak maupun istri, Isa hanyalah salah seorang nabi Allah.⁹

c. Mukjizat Nabi Isa

Mukjizat adalah suatu hal yang luar biasa dimana tidak ada manusia yang kuasa melakukannya karena hal tersebut adalah di luar kemampuannya. Secara etimologis, mukjizat (I'jaz) berasal dari kata al

⁸Al-Qur'an Surat Maryam ayat 30, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag RI, Jakarta, 1989, hal. 166.

⁹Oddbjorn Leirvik, *Op.Cit*, hal 74

I'jaz yang berarti melemahkan. I'jaz merupakan mashdar dari kata a'jaza yang berarti juga melemahkan.¹⁰

Allah SWT mengutus Nabi dan Rasul kepada umat manusia di bumi ini untuk merubah kehidupan manusia yang tidak teratur. Manusia dalam hidup bermasyarakat pasti akan tolong-menolong, beri-memberi cinta tapi ada juga yang saling berselisih, bermusuhan-musuhan, bunuh-membunuh, aniaya-menganiaya, lalu timbullah kepercayaan palsu dalam kehidupan kepercayaan dan keagamaan manusia itu, sungguh tidak ringan kewajiban dan pekerjaan para Nabi dan Rasul dalam menjalankan perintah Allah dan pasti tiap-tiap Nabi dan Rasul orang-orang istimewa. Mereka diberi Allah SWT kekuatan lahir dan batin, ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan yang tertinggi, serta ketabahan hati yang tak kenal mundur atau tak pernah berputus asa.

Orang-orang yang tidak beriman menuntut dan mendesak diturunkannya tanda-tanda kekuasaan Allah yang luar biasa atau disebut juga mukjizat sebagaimana mukjizat-mukjizat yang diterima oleh rasul-rasulNya. Allah memberikan mukjizat kepada nabi dan rasul, untuk memperlihatkan kepada manusia-manusia yang tidak percaya atau bodoh, bagaimana hebatnya kekuasaan Allah serta membuktikan kebenaran para nabi dan rasul itu sendiri.¹¹

Mukjizat yang tampak pertama kali diterima oleh Nabi Isa adalah ketika ia dapat berbicara sewaktu masih kecil dalam buaian ibunya yaitu Maryam, Allah memberikan mukjizat itu karena Maryam diujati orang banyak dengan pertanyaan-pertanyaan yang menyudutkan Maryam, mereka mengejek-ejek, menuduh-nuduh, menghina dan menjelekan nama baik Maryam. Semua itu didengarnya dengan sabar dan tenang, cocok dengan apa yang diwujudkan Tuhan kepadanya. Mendengar ejekan orang yang berturut-turut itu, lalu Allah memperlihatkan kekuasaannya yaitu mukjizat yang sebesar-besarnya bagi Nabi Isa dengan berbicara ketika masih dalam

¹⁰Handono Irene, *Mempertanyakan Kenaikan Dan Kebangkitan Isa Al Masih*, t.t, Bima Rodeta, 2004, hal 17

¹¹*Ibid*, hal 29

buaian dan berkatalah Nabi Isa pada saat itu kepada orang banyak dengan lantang dan terang. Setelah itu mereka percaya dan yakin atas kesucian Maryam dan atas kebesaran dan keagungan zaman datangnya anak bayi yang baru lahir itu¹².

d. Kisah Penyaliban

Lolosnya Isa Al Masih dan pematahan kaki yang berarti tidak dilakukannya pemastian kematian karna para serdadus udah yakin Isa Al Masih telah meninggal merupakan suatu pertolongan Allah atas hambaNya. Pingsannya Isa Al Masih telah dilihat oleh para serdadu sebagai kematian Isa Al Masih. Al-Qur'an sendiri secara gamblang menjelaskan bahwa Isa Al Masih tidak mati dibunuh yang diterangkan dalam al qur'ansurat An-Nisa' 157 :

وَقَوْلِهِمْ إِنَّا قَتَلْنَا الْمَسِيحَ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ رَسُولَ اللَّهِ وَمَا قَتَلُوهُ وَمَا صَلَبُوهُ وَلَكِنْ شُبِّهَ لَهُمْ وَإِنَّ الَّذِينَ اخْتَلَفُوا فِيهِ لَفِي شَكٍّ مِنْهُ مَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ إِلَّا اتِّبَاعَ الظَّنِّ وَمَا قَتَلُوهُ يَقِينًا (١٥٧)

Artinya: dan karena Ucapan mereka: "Sesungguhnya Kami telah membunuh Al Masih, Isa putra Maryam, Rasul Allah, Padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka. Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (pembunuhan) Isa, benar-benar dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. mereka tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti persangkaan belaka, mereka tidak (pula) yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah Isa. (Q.S An-Nisa' ayat 157)¹³

Prof. Dr. KH. Hasbullah Bakry, SH. Dalam bukunya "Isa dalam Al Qur'an Muhammad dalam Bible".(Firdaus), cet. 8, hal. 45 dan 47 menyatakan penafsirannya tentang QS AnNisa'/4:157.

¹²Kumarullah Hadi, *Kristus dan Nabi Isa*, <http://www.kristusdanNabiIsa.com>. compres. panas//Dikutip Pada Tanggal 3 Januari 2014.

¹³Al-Qur'an Surat An Nisa' ayat 157, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag RI, Jakarta, 1989. 153.

"Kalimat "Ma qotaluhu wamasholabuhu" yang berarti: "Mereka tidak membunuhnya dan tidak menyalibnya" haruslah diartikan sebagai penguat (kalimat) satudengan yang lain. *Maqotaluhu* artinya mereka tidak membunuh Isa dengan jalan apa saja (disini membunuh berarti umum). *Ma sholabuhu* mereka juga tidak membunuhnya dengan penyaliban. Disini membunuh dengan cara khusus yakni dengan penyaliban (kruisiging)." Penyaliban artinya memakukan orang dengan membentangkan kedua tangan pada kayu yang bersilang sehingga mati. Kalau tidak sampai mati namanya bukan penyaliban, tetapi hanya terserupa saja sebagai penyaliban.¹⁴

Sejak zaman Nabi Musa ‘alaihissalam, Bani Israil telah menunjukkan sikap-sikap melampaui batas. Mereka telah dikenal sebagai kaum yang sombong, berhati keras, pembangkang, suka berbohong dan ingkar janji, selalu mengingkari nikmat dan ayat-ayat Allah serta hobi mengakal-akali perintah dan larangan Allah. Karenanya, Allah selalu mengutus para Nabi kepada mereka untuk membimbing dan menuntun mereka ke jalan yang benar, serta menegakkan hukum Allah di tengah-tengah mereka.

Akan tetapi, ketika ada Nabi yang diutus kepada mereka, selalu saja mendapat ancaman kejahatan tangan-tangan mereka. Dan mereka tidak segan-segan membunuh para Nabi yang diutus kepada mereka. Di antara Nabi yang Allah utus kepada mereka adalah Isa ‘alaihissalam.

Tidak berbeda dengan nabi-nabi yang lain, Isa ‘alaihissalam juga mendapat perlakuan yang sama dari Bani Israil berupa pendustaan, pengingkaran, gangguan, dan permusuhan. Tatkala Allah mengutusnyanya kepada mereka dengan bukti-bukti dan juga petunjuk, mulailah mereka iri dan dengki terhadap beliau karena kenabian dan mukjizat-mukjizat luar biasa yang Allah berikan kepada beliau. Karena dasar kedengkian itulah

¹⁴Irena Handono, *Mempertanyakan Kebangkitan Dan Kenaikan Isa Almasih*, BimaRodeta, 2004, hal 5

mereka mengingkari kenabian Isa ‘alaihissalam dan kemudian memusuhi serta menyakiti beliau.¹⁵

Betapa besar permusuhan yang mereka sulutkan sehingga tidak membiarkan beliau ‘alaihissalam menetap di negeri bersama mereka. Bahkan beliau bersama ibunya selalu berkelana, berpindah-pindah tempat Syaikh Abdurrahman bin Hasan mengatakan bahwa maksud dari Isa adalah kalimat Allah yaitu Allah menciptakan beliau dengan kalimat-Nya, “كن”. Sedangkan maksud dari Roh ialah Isa ‘alaihissalam merupakan salah satu dari sekian banyak roh yang telah Allah ciptakan.³ Dan beliau bukanlah roh kudus, karena roh kudus itu ialah Jibril ‘alaihissalam sebagaimana yang telah dijelaskan oleh para ahli tafsir dari kalangan sahabat dan yang setelah mereka.⁴

Dari ayat ini, kita dapat betapa mulia dan agungnya kedudukan Nabi Isa ‘alaihissalam di sisi Allah ‘Azza wa Jalla. Sehingga Allah sebutkan beliau sebagai kalimat dan juga roh-Nya. Dan *idhafah* (penyandaran) pada ayat ini merupakan bentuk penghormatan kepada beliau. karena ulah orang-orang Yahudi tersebut. Tidak sampai di sini. Karena kedengkian telah tertancap dan mendarahdaging, mereka berusaha membuat konspirasi untuk membunuh beliau dengan menghasut Raja Damaskus saat itu yang beragama penyembah bintang-bintang. Mereka membuat fitnah-fitnah serta tuduhan dusta tentang Nabi Isa ‘alaihissalam, sehingga Raja yang mendengar hal itu menjadi marah dan memerintahkan perwakilannya di al-Quds/Yerussalem untuk menyalibnya.

Setelah menerima perintah dari raja, wakil raja yang berada di al-Quds itu langsung berangkat bersama sekelompok Yahudi menuju rumah yang sedang ditempati oleh Nabi Isa ‘alaihissalam dan kemudian mengepungnya.

Dalam keadaan demikian, Nabi Isa ‘alaihissalam menanyakan kepada murid-muridnya tentang siapa yang bersedia diserupakan wajahnya

¹⁵ Muhammadiyah Hasyim, *Kristologi Qur'an: Telaah Kontekstual Doktrin Kekristen Dalam Al Qur'an*, Yogyakarta, pustakaPelajar, 2005, hal 117

seperti wajah beliau. Dan beliau menjanjikan surga bagi siapa yang bersedia. Maka, salah seorang pemuda di antara mereka ada yang merespon beliau dengan jawaban, “Saya bersedia”. Kemudian Allah serupakan wajahnya dengan wajah Nabi Isa ‘alaihihissalam. Setelah itu, Nabi Isa tertidur dan diangkat Allah ke langit dari rumah tersebut dalam keadaan demikian. Tatkala para murid beliau keluar dari rumah itu, orang-orang Yahudi yang telah mengepung sejak sore menangkap dan menyalib lelaki tersebut. Setelah itu mereka berkata,

“Sesungguhnya kami telah membunuh Isa putra Maryam, yaitu utusan Allah” (An-Nisaa’: 157). Namun, Allah membantah perkataan mereka ini pada ayat yang sama, “Dan mereka sama sekali tidak membunuhnya dan tidak pula menyalibnya. Akan tetapi, (orang yang mereka salib itu) adalah yang diserupakan (wajahnya dengan Isa) untuk mereka.”

Dalam satu riwayat, disebutkan bahwa sebelum menangkap lelaki tersebut, mereka menghitung jumlah orang-orang yang keluar dari rumah itu karena mendengar bahwa Isa telah diangkat ke langit. Setelah dihitung, ternyata mereka mendapatkan ada satu orang yang kurang. Sehingga mereka ragu apakah yang mereka tangkap itu benar-benar Isa atau bukan.

Inilah mengapa Allah sebutkan di akhir ayat, “Dan sungguh, orang-orang yang berselisih padanya (urusan pembunuhan Isa) benar-benar dalam keraguan. Mereka itu tidak memiliki ilmu yang pasti tentangnya. Dan mereka tidak membunuhnya dalam keadaan yakin (bahwa yang dibunuh itu benar-benar Isa).¹⁶

e. Keberadaan Beliau Saat Ini

Para ulama telah sepakat tentang keberadaan beliau saat ini, yaitu di langit dalam keadaan masih hidup dan sama sekali belum mati. Dan hal ini telah disebutkan Allah dalam firman-Nya,

بَلْ رَفَعَهُ اللَّهُ إِلَيْهِ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا (١٥٨)

¹⁶Oddbjorn, *Op, Cit*, hal 56

Artinya: *tetapi (yang sebenarnya), Allah telah mengangkat Isa kepada-Nya dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*(Q.S An-Nisa' ayat 158)¹⁷

Pengangkatan Nabi Isa 'alaihissalam terjadi ketika beliau dikepung oleh orang-orang Yahudi untuk ditangkap dan disalib, sebagaimana yang telah disebutkan di atas. Allah mengangkat beliau kepada-Nya, yaitu ke langit. Allah Ta'ala juga berfirman, Dalam satu riwayat, disebutkan bahwa sebelum menangkap lelaki tersebut, mereka menghitung jumlah orang-orang yang keluar dari rumah itu karena mendengar bahwa Isa telah diangkat ke langit. Setelah dihitung, ternyata mereka mendapatkan ada satu orang yang kurang. Sehingga mereka ragu apakah yang mereka tangkap itu benar-benar Isa atau bukan.

إِذْ قَالَ اللَّهُ يَا عِيسَى ابْنِي مَتَوْفِيكَ وَرَافِعُكَ إِلَيَّ وَمُطَهِّرُكَ مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا وَجَاعِلُ الَّذِينَ اتَّبَعُوكَ فَوْقَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأَحْكُمُ بَيْنَكُمْ فِيمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ (٥٥)

Artinya: *(ingatlah), ketika Allah berfirman: "Hai Isa, Sesungguhnya aku akan menyampaikan kamu kepada akhir ajalmu dan mengangkat kamu kepada-Ku serta membersihkan kamu dari orang-orang yang kafir, dan menjadikan orang-orang yang mengikuti kamu di atas orang-orang yang kafir hingga hari kiamat. kemudian hanya kepada Akulah kembalimu, lalu aku memutuskan diantaramu tentang hal-hal yang selalu kamu berselisih padanya".*(Q.S Al Imran 55)¹⁸

Imam Ibnu Katsir mengatakan bahwa yang dimaksud wafat pada ayat ini adalah tidur. Maksudnya, Allah menjadikan beliau tertidur sebelum diangkat ke langit.

Imam Ath-Thabari meriwayatkan dari al-Hasan bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berkata kepada orang Yahudi, "Sesungguhnya

¹⁷ Al-Qur'an Surat An nisa' ayat 158, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag RI, Jakarta, 1989

¹⁸ Al-Qur'an Surat Ali imran ayat 55, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag RI, Jakarta, 1989

Isa itu belum mati. Dan ia akan kembali kepada kalian sebelum hari kiamat nanti.

Dan sangat banyak hadis-hadis Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam yang menunjukkan bahwa beliau saat ini masih hidup dan berada di langit. Di antara hadis-hadis tersebut adalah kisah perjalanan mikraj Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam sebagaimana yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim. Dalam kisah tersebut, beliau bertemu dengan Nabi Isa ‘alaihissalam di langit yang menyapa dan memberikan salam penghormatan kepada beliau.¹⁹

B. Penelitian Terdahulu

1. Berdasarkan penelusuran dari penulis, penulis belum menemukan karya yang membahas tentang Nabi Isa Dalam Perspektif Al Qur'an. Hanya saja penulis menemukan karya yang membahas secara umum tentang tema tersebut adalah buku *pertama*, buku karya Mahmoud Mustofa Ayoub, yang berjudul Mengurai Konflik Muslim Kristen dalam Perspektif Al Qur'an, buku ini lebih menekankan terhadap ketegangan antara Muslim dan Kristen. Konsep kepercayaan didalam islam dikenal dengan tauhid, sedang dalam agama Kristen dikenal dengan Trinitas. Kaum muslim menolak konsep trinitas, sebuah konsep yang dianggap mengakui adanya tiga pribadi Tuhan, yakni Tuhanbapa, Tuhanputra (Yesus Kristus) dan Roh Kudus. Factor lain yang menimbulkan ketegangan antara Muslim dan Kristen adalah semangat *eksklusifitas* agama yang mulai muncul ketika islam membangun kekuatan politiknya. *Kedua*, bukukarya Odbjorn Leirvik yang berjudul Yesus Dalam Literatur Islam, buku ini membahas tentang perbandingan antara anggapan umat Kristiani dan Muslim mengenai Nabi Isa, dalam buku ini banyak mengupas nabi Isa baik dari segi legenda dan dongeng muslim kemudian juga penjelasan dari tafsir-tafsir klasik, kemudian juga dibahas tentang yesus dalam

¹⁹Ahmad Hasan, *Kewafatan Isa Almasih*, [http:// dunia islam.](http://duniaislam.com),Dikutip PadaTanggal 23 April 2014.

Sufisme juga isu-isu dan dialog antarakedua agama. *Ketiga*, ditafsirkan oleh Imaam Ibnu Jariir Ath Thobari, kata beliau dari Abu Maalik, bahwa sanya yang dimaksud dari ayat tersebut adalah ketika turunnya Nabi 'Isa putera Maryam, adalah tidak ada seorang pun dari Ahlul Kitab kecuali mereka akan beriman. Artinya, orang Yahudi dan Nasrani akan beriman karena Nabi 'Isa as telah turun dan itu diberitakan oleh Allah saw dalam ayat tersebut. *Keempat*, Ahmad Mustofa al maraghi, dalam *Tafsir Al Maraghi*, Dari berbagai macam karya di atas belum ada yang membahas secara spesifik tentang Nabi Isa Dalam Perspektif Al Qur'an (Kajian Tafsir Tematik).

C. Kerangka Berpikir

Karena penelitian ini bertujuan untuk meneliti misi turunya Nabi Isa dalam perspektif Al Qur'an, maka peneliti berusaha menggali dalil-dalil yang berhubungan dengan Nabi Isa baik dari Al Qur'an, Hadis, ataupun penafsiran para mufaisr yang menjelaskan tentang ayat-ayat yang membahas tentang nabi isa As, khususnya tujuan turunya nabi Isa yang ke dua setelah dirafa' oleh Allah . Sehingga nanti bias di dapatkan makna dan maksud yang sesuai mengenai misi turunya Nabi Isa.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis gunakan untuk meneliti judul di atas adalah dengan urutan sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang di lakukan dalam penulisan ini adalah jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang mengambil data-data atau literature dari perpustakaan, karena penelitian ini berupa penelitian teks yang berkaitan dengan misi turunya Nabi Isa dalam perspektif Al Qur'an yang datanya diperoleh dari perpustakaan. *Library research* yaitu penelitian yang di lakukan dengan mengambil literatur yang sesuai dengan maksud penulis untuk memperoleh dan untuk mengambil data yang di perlukan¹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan.²

B. Sumber Data

1. Data Primer

- a. Sumber primer adalah sumber penelitian yang di pilih secara langsung dari sumber asli yang secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab penelitian.³ Sumber primer dalam penelitian ini langsung mengambil dari sumber aslinya yaitu *Al-Qur'an Al Karim*.

2. Data Sekunder

Adalah sumber penelitian yang di peroleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (dicatat pihak lain), umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang tersusun dalam bentuk

¹Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Raka Sarasin, Yogyakarta, 2002, hal. 296.

²Lexy J. Moleong, *Metodeologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, hal. 2

³Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1989, hal. 254.

karsip/dokumen.⁴Dalam hal ini penulis menggunakan sumber-sumber atau referensi berkenaan dengan Nabi Isa ataupun Yesus yaitu:

- a. Penafsiran Imam At Thobari mengenai turunya kembali Nabi Isa
- b. *Yesus Dalam Literatur Islam*, karya Oddbjorn Leirvik
- c. *Mengurai Konflik Muslim Kristen Dalam Perspektif Islam*, karya Mahmoud Mustofa Ayoub.
- d. Ahmad Mustofa al maraghi, *Tafsir Al Maraghi*

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁵ Adapun metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶ Dari pencarian data model dokumentasi tersebut, diharapkan terkumpulnya dokumen atau berkas untuk melengkapi seluruh unit kajian data yang akan diteliti dan di analisis lebih lanjut.

1. Tafsir Maudhui

a. Pengertian Tafsir Maudhui

Kata “*Maudhu’i*” berasal dari bahasa Arab (موضوع) yang merupakan isim *maf’ul* dari *fi’ilmadzi* (وضع) yang berarti meletakkan, menjadikan, menghina, mendustakan, dan membuat-buat.⁷ Arti *maudhu’i* yang dimaksud di sini adalah tafsir yang menjelaskan beberapa ayat al-Qur’an yang mengenai suatu judul atau topic atau sektor-sektor tertentu, dengan memperhatikan urutan tertib turunnya masing-masing ayat sesuai dengan sebab ayat turunnya yang d

⁴Rosa di Ruslan, *Metode Penelitian PR dan Komunikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hal. 252.

⁵Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1999, hal. 211

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2008, hal. 329.

⁷A. Warson Munawir, *Kamus al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap*, Pustaka Progresip, Surabaya, 1997, hal. 1564-1565.

ijelaskan dengan berbagai macam keterangan berbagai ilmu pengetahuan yang benar membahas topic atau judul yang sama, sehingga lebih mempermudah dan memperjelas masalah, sebab al-Qur'an mengandung berbagai macam atau tema pembahasannya lebih sempurna.⁸

Ada yang mengartikan tafsir maudhu'i adalah tafsir yang berusaha mencari jawaban al-Qur'an tentang suatu masalah dengan jalan menghimpun seluruh ayat yang diksuk, lalu menganalisisnya lewat ilmu bantu yang relevan al-Qur'an tentang masalah tersebut.

Dan bias diartikan bahwa, tafsir maudhu'i adalah menghimpun seluruh ayat-ayat al-Qur'an yang berbicara tentang suatu masalah atau topic serta mengarah kepada suatu pengertian dan satu tujuan, sekalipun ayat-ayat itu turunnya berbeda, tersebar pada berbagai surat dalam al-Qur'an dan berbeda juga waktu dan tempat turunnya.

Jadi yang dimaksud penjelasan maudhu'i diatas adalah tema atau topik yang dihubungkan dengan tafsir dalam upaya menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an.

Secara istilah dapat diartikan sebagaimana pandangan Abdul Hayy al-Farmawi mendefinisikan tafsir maudhu'i adalah menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai maksud yang sama dalam arti yang sama-sama membicarakan satu topik masalah dan menyusunnya berdasarkan kronologis serta sebab turunnya ayat-ayat tersebut, kemudian penafsiran mulai memberikan keterangan dan penjelasan serta mengambil kesimpulan.⁹

Menurut Mahmud Hijazi dalam bukunya yang dikutip oleh Al-Farmawi, beliau mengatakan bahwa yang mempunyai maksud yang sama dalam arti yang sama-sama membicarakan satu topik turunnya tersebut, kemudian penafsiran memberikan penafsiran, keterangan, penjelasan, serta mengambil kesimpulan.

⁸Abdul Djalal, *Urgensi Tafsir Maudhu'i pada Masa Kini*, Bulan Bintang, Jakarta, 1991, hal. 84-85

⁹*Ibid*, hal. 84.

Menurut Ali Hasan al-Aridl, Tafsir maudhu'i metode yang telah di tempuh oleh seseorang mufassir dengan cara menghimpun seluruh ayat-ayat al-Qur'an yang bicara tentang satu masalah tema (maudhu'i) serta mengarah kepada satu pengertian dan satu tujuan, sekalipun ayat-ayat tersebut (cara) turunnya berbeda pula waktu dan tempat turun-Nya.¹⁰

b. Langkah-langkah Tafsir Maudhui

Untuk mengetahui lebih jelas tentang langkah-langkah metode ini maka pada tahun 1977. Abdul hayyi al-Farmawi, yang juga menjawab sebagai guru besar fakultas Ushuluddin al-Azhar, menerbitkan buku al-Bidayah al-Tafsir al-Maudhu'iy di dalam buku tersebut menerapkan metode maudhu'i. Diantara langkah-langkah tersebut adalah:

- 1) Menetapkan masalah yang akan dibahas (topik)
- 2) Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut
- 3) Menyusun urutan ayat sesuai dengan masa turunnya dengan asbbunnuzulnya.
- 4) Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam surat masing-masing.
- 5) Menyusun dalam kerangka yang sempurna.
- 6) Melengkapi pembahasan dengan hadits-hadits yang relevan dengan pokok bahasan.
- 7) Mempelajari ayat-ayat tersebut secara ke seluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayat yang mempunyai pengertian sama, atau mengkompromikan antara yang "am" (umum) dan yang "khas" mutlak dan muqayyat (terikat) yang pada lahirnya bertentangan, sehingga kesemuanya bertemu dalam satu muara, tanpa perbedaan dan paksanaan.¹¹

¹⁰*Ibid*, hal. 85.

¹¹Abdul Hayya al-Formawi, Al-Bidayah Fitafsir al-Maudhu'I, dirasah Minhajiyah Maudhu'iyah terj .Suryah al-jamrah (*MetodeTafsirMaudhu'i*), Raja Grafindo Perkasa, Jakarta, 1996, hal. 32.

D. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan, penulis menggunakan metode:

1. Metode Analisis Isi

Karena jenis penelitian ini berkaitan dengan metode dokumentasi, maka analisis yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), yakni menganalisis data menurut isinya.¹² Dikatakan oleh Rosadi Roslan, bahwa *content analysis* merupakan metode pengumpulan, dan analisis terhadap dokumen untuk memperoleh kandungan informasi dari isi dokumentasi secara subyektif dan sistematis.¹³ *Content analysis* merupakan analisis ilmiah tentang isi didalam al-Qur'an. Secara teknis *content analysis* mencakup upaya

- a. Klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi.
- b. Menggunakan kreteria sebagai dasar klasifikasi dan
- c. Menggunakan teknik analisis tertentu sebagai pembuat prediksi.

Dalam hal ini dapat dipahami isi penafsiran surat An-Naml ayat 18 kemudian menganalisis isi dari penafsiran ayat tersebut dengan menggunakan lima kreteria.

- a. Aspek kebahasaan
- b. Memahami teks secara umum
- c. Asbab al-nuzul
- d. Setting sosial saat ayat diturunkan dan
- e. Bagaimana ayat tersebut dipahami pada saat ditulis (Aspek 1 dan 2 menafsiri teks ayat aspek 3 dan 4 menafsiri konteks ayat, dan aspek 5 menafsiri teks aktualisi). Setelah itu baru dibuat kesimpulan sehingga mampu menangkap fungsi peran tafsir ayat tersebut pada saat itu.

2. Metode Deskriptif Analitik

Metode penelitian dapat juga diperoleh melalui gabungan dua metode, dengan syarat kedua metode tidak bertentangan. Metode

¹²Surya di Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Rajawali Press, Jakarta, 1992, hlm. 35.

¹³Rosa di Roslan, *Op. Cit.*, hlm. 252.

deskriptif analistik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis.¹⁴

Metode deskriptif analistik terdiri dari empat alur aktifitas yang saling berkaitan, yaitu pengumpulan data, seleksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan atau pengabsahan.



¹⁴Nyoman KuthaRatna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2007, hlm. 53.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Penafsiran Surat Az-Zuhruf Ayat 61 Dan Asbabul Nuzulnya

Al-qur'an menggali dan memberikan keterangan mengenai perjalanan hidup Nabi Isa as setelah dirafa' oleh Allah nantinya akan diturunkan kembali untuk memberikan syiar kepada ummat manusia, dan hal ini telah di jelaskan oleh Allah dalam surat Az-Zuhruf ayat 61:

وَإِنَّهُ لَعِلْمٌ لِلسَّاعَةِ فَلَا تَمْتَرُنَّ بِهَا وَاتَّبِعُونِ هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ (٦١)

Artinya: *Sesungguhnya Isa itu benar-benar memberikan pengetahuan tentang hari kiamat. karena itu janganlah kamu ragu-ragu tentang kiamat itu dan ikutilah aku. Inilah jalan yang lurus.* (Q.S Az-Zuhruf, ayat 61)¹

اختلف أهل التأويل في الهاء التي في قوله: { وَإِنَّهُ } وما المعنى بها، ومن ذكر ما هي، فقال بعضهم: هي من ذكر عيسى، وهي عائدة عليه. وقالوا: معنى الكلام: وإن عيسى ظهوره علم يعلم به مجيء الساعة، لأن ظهوره من أشراطها ونزوله إلى الأرض دليل على فناء الدنيا، وإقبال الآخرة. ذكر من قال ذلك:

قوله: { وَإِنَّهُ لَعِلْمٌ لِلسَّاعَةِ } قال: آية للساعة خروج عيسى ابن مريم قبل يوم القيامة

Konteks ayat ini bercerita tentang kisah Nabi Isa. Pada akhir rangkaian ayat-ayat tersebut, Allah berfirman وَإِنَّهُ لَعِلْمٌ لِلسَّاعَةِ Dan sesungguhnya Isa itu benar-benar memberikan pengetahuan tentang hari kiamat. Maknanya adalah, turunnya Nabi Isa sebelum terjadinya kiamat kelak merupakan pertanda bahwa terjadinya kiamat sudah sangat dekat. Makna ini dikuatkan oleh qira'ah Ibnu Abbas, Mujahid dan sejumlah ulama tafsir lainnya yang membaca ayat ini dengan mem *fathah* kan huruf 'ain dan lam pada lafal *la-ilmun* sehingga menjadi لِلسَّاعَةِ, yang maknanya adalah 'Dan

¹Al-Qur'an Surat Az-zuhruf ayat 61, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag RI, Jakarta, 1989, hal. 802.

sesungguhnya Isa itu benar-benar merupakan salah satu tanda (dekatnya) hari kiamat'.²

Ibnu Abbas R.a mengatakan, yang dimaksud dengan *Sa'ah* disini adalah saat keluarnya Isa putra maryam sebelum hari kiamat, sebagaimana yang telah difirmankannya, tidak ada seorangpun dari ahli kitab kecuali akan berfirman kepadanya sebelum kematiannya. Banyak sekali hadits dari Rasulullah yang memberitakan tentang turunya Isa as sebelum hari kiamat sebagai imam yang adil dan hakim yang lurus. Firman allah "karena itu kamu janganlah ragu-ragu tentangnya" yakni janganlah kalian bimbang mengenai peristiwa itu, arena hal itu pasti akan terjadi dan terbukti.³

(Dan sesungguhnya dia) Nabi Isa itu (benar-benar merupakan pengetahuan tentang hari kiamat) artinya, dengan diturunkannya dia maka diketahuilah dekatnya hari kiamat. (Karena itu janganlah kalian ragu-ragu tentang kiamat itu) atau janganlah kalian meragukannya. Lafal Tamtarunna asalnya Tamtarunanna, kemudian dibuang daripadanya Nun alamat rafa' karena dijazmkan, dan dibuang pula daripadanya Wawu Dhamir jamak tetapi bukan karena Illat bertemunya dua huruf yang disukunkan, sehingga jadilah Tamtarunna. (Dan) katakanlah kepada mereka, ("Ikutilah aku) yakni ajaran tauhid ini. (Inilah) apa yang kuperintahkan kalian menjalankannya (jalan) atau tuntunan (yang lurus).⁴

Di dalam ayat sebelumnya di terangkan bahwa telah datang kepada Nabi Muhamat yaitu abdullah Ibnu Az-ziba'ra dan berkata" demi Allah sekiranya aku bertemu dengan Dia, tanyakan kepada Muhamad, apakah setiap yang di sembah selain Allah masuk kedalam jahanam bersama yang menyembahnya. Sebagai mana orang nasrani yang menyembah Isa putra maryam. Kemudian rosuluallah bersapdah" siapapun yang suka di sembah selain Allah maka dia bersama orang-orang yang menyembahnya, dan orang-

²Abi Ja'far Muhammad bin Jarir At-Thobari, *Op.Cit*, hal 428

³Muhammad Nasib Ar-Rifa'I, *Kemudahan Dari allah Ringkasan tafsir ibnu Katsir*, Gema Insani Press, Jakarta, 2000, hal 281

⁴Jalaluddin As-Suyuthi & Jalaluddin Muhammad Ibnu Ahmad Al-Mahally *Tafsir Jalalain*, toha putra,semarang , hal..314.

orang itu hanya menyembah setan. Maksudnya orang-orang kafir Qurais mempertanyakan sabdah nabi dan mereka ingin berdebat dengan Nabi Muhammad tentang orang nasrani yang menyembah Isa al-masih akan masuk neraka beserta isa al-masih yang mereka sembah.

Sebenarnya hal itu berkaitan dengan patung-patung dan berhala saja, dan tidak berkaitan dengan Nabi Isa, kemudian Allah menerangkan bahwa nabi isa taklain adalah seorang hamba yang diberi nikmat kenabian. Dia adalah seorang yang tinggi kedudukannya dan Allah telah menjadikan dia tanda kekuasaan Allah bagi manusia agar bisa di jadikan pelajaran.

B. Pendapat Para mufasir atau Ulama'Tentang Turunnya Nabi Isa as

Semua bukti yang ditunjukkan sejauh ini mengenai masih hidupnya Yesus dan kemungkinan kembalinya ke Bumi merupakan berita yang baik untuk orang-orang beriman. Seperti mukjizat bersejarah yang menguatkan antusias dan ketetapan hati umat beriman. Urgensi yang meningkat dengan persiapan untuk peristiwa ini terjadi sekarang. Seperti yang dijelaskan Al-Qur'an dan hadis, kita dapat mengharapkan peristiwa seperti ini terjadi di masa depan. Masa kini adalah masa ketika banyak pertanda mengenai kedatangannya di akhir zaman, dan hari penghabisan terjadi. Lusinan tanda-tanda seperti ini sudah muncul, dan satu-demi satu terjadi seperti yang dijelaskan dalam hadis. Air di sungai Eufrat sudah kering, ada perang besar antara dua bangsa Muslim, peristiwa luar biasa muncul di langit, gerhana Matahari dan Bulan terjadi selama bulan Ramadan, bencana alam semakin sering terjadi, bencana besar yang menewaskan banyak orang telah terjadi, dan kemunduran moral dan korupsi telah menyebar ke seluruh dunia.⁵

Fakta bahwa semua fenomena ini terjadi dalam jangka waktu singkat, bahkan jangka waktu yang lebih singkat dari yang diperkirakan banyak orang, menunjukkan bahwa peristiwa yang lebih besar dan bermakna akan terjadi. Dengan kehendak Allah, umat manusia akan menyaksikan

⁵ Harun yahya, *Jesus Did Not Die*, kaisa media, 2008, hal 138

kedatangan kedua Yesus pada titik yang tidak terlalu lama. Tak ada keraguan atas kemungkinan untuk menyaksikan mukjizat ini, salah satu mukjizat besar dalam sejarah umat manusia, merupakan keadaan yang luar biasa. Jika Allah mengizinkan, banyak orang yang membaca buku ini akan menyaksikan hal tersebut dan bertemu dengan Yesus. Oleh karena itu, penting bagi orang-orang beriman untuk mempercepat persiapannya untuk peristiwa besar ini dan mengacuhkan apa pun yang mungkin menghalangi persiapan mereka. Ketika Yesus datang, semua umat Muslim harus memiliki semangat kesatuan dan kebersamaan, sebagai syarat yang tercantum pada nilai-nilai moral Islam. Mereka harus berjuang secara intelektual menyingkirkan semua ideologi ateistik, menyebarkan nilai-nilai moral Islam seluas mungkin, dan mengajak orang ke jalan yang benar dengan cara yang sehalus mungkin.⁶

Umat Islam meyakini bahwa Nabi Isa as tidak wafat dan telah diangkat ke haribaan Allah serta dia akan kembali lagi ke bumi. Hal itu telah diterangkan secara gamblang dan jelas dalam ayat-ayat Al-qu'an. sifat-sifat mulia Nabi Isa yang berhubungan dengan masalah keimanan juga digambarkan dalam Alquran. "Demikian juga, merujuk kepada Alquran, umat beriman yang tulus dapat memiliki sifat-sifat yang mulia ini yang dapat diamati pada diri Nabi Isa dan berdasarkan hal tersebut mereka dapat mengenalinya.

a. Penafsiran Imam At Thobari mengenai turunya kembali Nabi Isa.

وَإِنَّهُ لَعِلْمٌ لِلْسَّاعَةِ فَلَا تَمْتَرُنَّ بِهَا وَاتَّبِعُونِ هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ (٦١)

Artinya: dan Sesungguhnya Isa itu benar-benar memberikan pengetahuan tentang hari kiamat. karena itu janganlah kamu ragu-ragu tentang kiamat itu dan ikutilah aku. Inilah jalan yang lurus. (Q.S Az Zuhruf, 61)

Pada ayat terakhir disebutkan: *wa innahu la-'ilmul-lis-saa'ah* (Dan sesungguhnya Isa itu benar-benar memberikan pengetahuan tentang hari kiamat), yaitu turunya Nabi 'Isa 'alaihis-salaam sebelum hari kiamat merupakan pertanda dekatnya hari kiamat. Apalagi hal itu diperkuat

⁶Ibid, hal 139

dengan *qira'at* (bacaan) lain dari Ibnu 'Abbas dan yang lainnya terhadap ayat tersebut dengan *fat-hah* pada huruf *lam* dan *'ain*; yang berarti *'alaamah* (alamat) dan *amaarah* (tanda) telah dekatnya hari kiamat. Ibnu Jarir dalam *Tafsir*-nya membawakan riwayat sebagai berikut :

حدثني ابن بشار، (قال : ثنا عبد الرحمن، قال : ثنا سفيان، عن أبي رزين، عن أبي يحيى، عن ابن عباس) : وَإِنَّهُ لَعَلَّمٌ لِلسَّاعَةِ . (قال : خروج عيسى ابن مريم

Artinya: *Telah menceritakan kepada Ibnu Basyaar, ia berkata : Telah menceritakan kepada kami 'Abdurrahman, ia berkata : Telah menceritakan kepada kami Sufyan, dari Abu Raziin, dari Abu Yahya, dari Ibnu 'Abbas radliyallaahu 'anhuma : Wa innahu la-'alamul-lis-saa'ah (dan sesungguhnya 'Isa itu benar-benar menjadi pertanda datangnya hari kiamat), ia berkata : "Yaitu keluarnya (turunnya) 'Isa bin Maryam (sebelum hari kiamat)".*⁷

Al-Imam Ibn Jarir al-Thabari berkata: Sesungguhnya aku menarikmu dari bumi dan mengangkatmu ke langit. Alasannya, karena hadits-hadits mutawatir dari Rasulullah saw. di antaranya hadits yang menyebutkan bahwa nabi Isa akan turun, dan ia akan membunuh Dajjal, kemudian bertahan di muka bumi dalam jangka waktu tertentu.

Namun asumsi Hizbut Tahrir bahwa bisyarah dalam hadits di atas menjadi kenyataan apabila kaum muslimin telah menegakkan atau memperjuangkan sistem khilafah, adalah asumsi belaka yang tidak memiliki dasar ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan. Karena hadits-hadits di atas, baik secara tersirat maupun secara tersurat, tidak mengisyaratkan bahwa bisyarah tersebut akan terjadi ketika khilafah telah kembali ke tangan kaum muslimin. Dalam hadis di atas Nabi SAW tidak bersabda: “Kabar gembira ini akan terjadi apabila kalian memperjuangkan tegaknya khilafah, atau kalian bersatu di bawah naungan khilafah.”

Bahkan para ulama salaf menegaskan bahwa kejayaan dan kemenangan Islam menghadapi seluruh agama di muka dunia, seperti yang

⁷Al-Thabari, Abu Ja'far Muhammad Bin Jarir, *Jami' al-Bayan 'An Takwil al-Qur'an*, Mesir: Mustafa al-Bab al-Halabi, 1954, hal 90

diisyaratkan dalam ayat al-Qur'an dan hadits-hadits di atas akan menjadi kenyataan ketika Nabi Isa AS turun ke dunia menjelang hari kiamat nanti, setelah Dajjal turun menyebarkan kesesatan dan kerusakan di seluruh muka bumi

Para ulama ahli tafsir berbeda pendapat mengenai firman Allah, "Sesungguhnya Allah pasti akan memenangkan agama-Nya", maka sebagian ulama berkata, hal itu akan terjadi ketika Nabi Isa AS keluar dan seluruh agama menjadi satu (Islam). Diriwayatkan dari Abu Hurairah tentang firman Allah, "Sesungguhnya Allah pasti akan memenangkan agama-Nya", ia berkata: "Ketika keluarnya Isa bin Maryam AS." Abu Ja'far Muhammad al-Baqir berkata mengenai firman Allah, "Sesungguhnya Allah pasti akan memenangkan agama-Nya", ketika nabi Isa AS keluar, maka Islam akan diikuti oleh seluruh penganut agama-agama.⁸

b. Ahmad Mustofa Al Maraghi, *Tafsir Al Maraghi*

وَإِنَّهُ لَعِلْمٌ لِلْسَّاعَةِ فَلَا تَمْتَرُنَّ بِهَا وَاتَّبِعُونِ هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ (٦١)

Artinya: *dan Sesungguhnya Isa itu benar-benar memberikan pengetahuan tentang hari kiamat. karena itu janganlah kamu ragu-ragu tentang kiamat itu dan ikutilah aku. Inilah jalan yang lurus.* (Q.SAz Zuhurf ayat 61)⁹

Di dalam ayat sebelumnya di terangkan bahwa telah datang kepada Nabi Muhamat yaitu abdullah Ibnu az-ziba'ra dan berkata" demi Allah sekiranya aku bertemu dengan Dia, tanyakan kepada Muhamad, apakah setiap yang di sembah selain Allah masuk kedalam jahanam bersama yang menyembahnya. Sebagai mana orang nasrani yang menyembah Isa putra maryam. Kemudian rosuluallah bersapdah" siapapun yang suka di sembah selain Allah maka dia bersama orang-orang yang menyembahnya, dan orang-orang itu hanaya menyembah setan.

⁸Al-Thabari, Abu Ja'far Muhammad Bin Jarir, *Jami' al-Bayan 'An Takwil al-Qur'an*, Mesir: Mustafa al-Bab al-Halabi, 1954, hal 90

⁹Al-Qur'an Surat Az Zuhurf ayat 61, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag RI, Jakarta, 1989, hal. 802.

Maksudnya orang-orang kafir qurais mempertanyakan sabdah nabi dan mereka ingin berdebat dengan Nabi Muhammad tentang orang nasrani yang menyembah Isa al-masih akan masuk neraka beserta isa almasih yang mereka sembah.

Sebenarnya hal itu berkaitan dengan patung-patung dan berhala saja, dan tidak berkaitan dengan Nabi Isa, kemudian Allah menerangkan bahwa nabi isa taklain adalah seorang hamba yang diberi nikmat kenabian. Dia adalah seorang yang tinggi kedudukannya dan Allah telah menjadikan dia tanda kekuasaan Allah bagi manusia.

Sesungguhnya Al-qur'an memberikan pelajaran tentang terjadinya kiamat dan memberitakan kepadamu tentang kiamat dan kengerian-kengeriannya. Maksudnya Allah memberikan pengertian tentang hari kiamat dengan menurunkan kembali Isa al-masih. Sebagai pelajaran bagi manusia yang membawa tugas untuk membenarkan ajaran Nabi Muhammad, membunuh Dajjal, mematahkan salip-salip agar orang-orang yang menyimpang dari ajaran Islam, mengerti bahwa Isa almasih dan hamba Allah yang mulia dan bukan untuk di jadikan sesembahan.¹⁰

c. Rosyid Ridho dalam Tafsir Al-Manar

Selanjutnya Syaikhul Islam mengatakan, "Dan disebutkan pula dalam hadits shahih bahwa Isa akan turun dimenara putih sebelah timur Damsyiq dan akan membunuh Dajjal. Maka barangsiapa yang ruhnya telah berpisah dari tubuhnya, tidaklah tubuhnya akan turun dari langit; dan jika ia dihidupkan kembali, maka ia akan bangkit dari kuburnya.

Adapun mengenai firman Allah:

إِذْ قَالَ اللَّهُ يَا عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ ارْفَعْكَ بِأَمْرِي وَمُطَهِّرُكَ مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا وَجَاعِلُ الَّذِينَ اتَّبَعُوكَ فَوْقَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأَحْكُمُ بَيْنَكُمْ فِيمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ (٥٥)

Artinya: "(Ingatlah) tatkala Allah berfirman: Wahai Isa, sesungguhnya Aku akan mewafatkan engkau dan mengangkat engkau

¹⁰Ahmad Mustofa al maraghi, *Tafsir Al Maraghi*, Karya Thaha Putra, Semarang, 1993, hal 186-191

kepadaKu, dan membersihkan engkau dari pada orang-orang kafir, dan akan menjadikan orang-orang yang mengikuti engkau lebih tinggi dari orang-orang kafir itu sampai hari kiamat. Maka kepada Akulah tempat kembali, maka akan Aku putuskan nanti di antara kamu dari hal yang telah kamu perselisihkan padanya itu".(Q.S ali-imran, ayat 55)

Maka ayat ini menunjukkan bahwa yang dimaksud dengan sinyalemen di atas bukanlah kematian (al-maut), sebab jika yang dimaksud adalah kematian, maka Isa sama dengan orang-orang Mukmin lainnya, yaitu mengambil ruh mereka lalu membawanya ke langit. Kalau demikian, maka tidak ada keistimewaan Isa dibandingkan dengan orang lain. Begitu pula dengan firman-Nya: "Dan membersihkan kamu dari orang-orang kafir. "¹¹

Mengenali Nabi Isa bukan tidak mungkin dapat dilakukan oleh setiap orang. Ulama terkemuka asal Turki, Badiuzzaman Said Nursi pernah berkata, " Ketika Nabi Isa datang, adalah tidak penting bahwa setiap orang harus mengenalinya sebagai Nabi Isa yang asli. Orang-orang pilihannya dan mereka yang dekat dengannya akan mengenalinya melalui cahaya keimanan. Hal tersebut tidak akan menjadi bukti dalam dirinya sendiri sehingga setiap orang akan mengenalinya."Menurut Said Nursi, selama tahun-tahun awal kedatangannya yang kedua, manusia yang mengetahui Nabi Isa akan terbatas pada kelompok kecil yang dekat dengannya. Selain itu, ini hanya akan mungkin dengan "cahaya keimanan".¹²

Seperti halnya semua nabi yang dipilih oleh Allah untuk menyampaikan ajaran-ajaran-Nya kepada umat manusia, Nabi Isa dikenal karena nilai-nilai moralnya yang istimewa. Sifat yang paling membedakannya adalah keteladanannya, yang dengan segera akan tampak dalam masyarakat di mana ia tinggal. Ia adalah seorang yang sangat

¹¹Muhammad Rasyid bin ali ridho, *Tafsir Al Manar*, jilid 2Darul Manar, Mesir, 1954, hal, 317

¹²Abu Ishaq al-Huwaini al-Atsari, *Keluarnya Dajjal, Ya'juj dan Ma'juj Serta Turunnya Nabi Isa alaihissalam*, Islam House, hal 142

komitmen, pemberani dan kuat, manifestasi dari kebenaran dia sandarkan kepada Allah, dan kemurnian keimanannya kepada-Nya. Dengan karakter yang demikian, dia mempunyai pegaruh yang disukai oleh setiap orang.¹³

Kemuliaannya ini, yang juga dimiliki oleh semua nabi, diterangkan dalam ayat al Qur'an :

تِلْكَ الرُّسُلُ فَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ مِنْهُمْ مَنْ كَلَّمَ اللَّهُ وَرَفَعَ بَعْضَهُمْ
دَرَجَاتٍ وَآتَيْنَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ الْبَيِّنَاتِ وَأَيَّدْنَاهُ بِرُوحِ الْقُدُسِ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا
أَفْتَلَّ الَّذِينَ مِنْ بَعْدِهِمْ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ وَلَكِنْ اخْتَلَفُوا فَمِنْهُمْ مَنْ
آمَنَ وَمِنْهُمْ مَنْ كَفَرَ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا أَفْتَلَوْا وَلَكِنْ اللَّهُ يَفْعَلُ مَا يُرِيدُ (٢٥٣)

Artinya: *Rasul-rasul itu Kami lebihkan sebagian (dari) mereka atas sebagian yang lain. di antara mereka ada yang Allah berkata-kata (langsung dengan dia) dan sebagiannya Allah meninggikannya[158] beberapa derajat. dan Kami berikan kepada Isa putera Maryam beberapa mukjizat serta Kami perkuat Dia dengan Ruhul Qudus[159]. dan kalau Allah menghendaki, niscaya tidaklah berbunuh-bunuhan orang-orang (yang datang) sesudah Rasul-rasul itu, sesudah datang kepada mereka beberapa macam keterangan, akan tetapi mereka berselisih, Maka ada di antara mereka yang beriman dan ada (pula) di antara mereka yang kafir. seandainya Allah menghendaki, tidaklah mereka berbunuh-bunuhan. akan tetapi Allah berbuat apa yang dikehendaki-Nya.(Q.S Al Baqarah, ayat 253)*¹⁴

Pendapat sebagian kalangan umat Islam bahwa Isa Al Masih yang dilangit akan turun ke dunia untuk menjadi hakim di akhir zaman justru dimanfaatkan kalangan Kristen sebagai bahan argumentasi bagi penyimpulan mereka bahwa siapa yang layak jadi hakim kalau bukan Tuhan? Kalau umat Islam mengakui Isa Al Masih sebagai hakim di akhir zaman berarti umat Islam meyakini Isa Al Masih sebagai Tuhan di akhir zaman.

¹³ Fatihuddin Abul Yasin, *Kebiasaan Dan Tipu Muslihat Dajjal Dalam Peradaban Modern*, Terbit Terang, Surabaya, tth, hal 116

¹⁴ Al-Qur'an Surat Al Baqarah ayat 253, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag RI, Jakarta, 1989, hal. 62.

Kajian tentang kemunculan Al-Mahdi dan keluarnya Dajjal selalu beriringan dengan pembahasan turunnya Nabi Isa as. Kedatangan Isa yang akan memberikan dukungan terhadap Al Mahdi dan *Thaifah Manshurah* yang bersamanya, lalu memerangi Dajjal dan membunuhnya merupakan bagian dari keimanan seorang muslim terhadap tanda-tanda kiamat kuba. Turunnya Nabi Isa di akhir zaman adalah masalah akidah yang telah tetap berdasar Al-Qur'an dan As-Sunnah Ash-Shahihah yang mencapai derajat mutawatir.¹⁵

Tentang turunnya Nabi Isa 'alaihissalam telah disebutkan oleh ayat Al-Qur'an yang sekaligus menunjukkan bahwa itu sebagai salah satu tanda hari kiamat. Di antara dalil yang menunjukkan demikian adalah:

إِنَّهُ هُوَ إِلَّا عَبْدٌ أَنْعَمْنَا عَلَيْهِ وَجَعَلْنَاهُ مَثَلًا لِّبَنِي إِسْرَائِيلَ (٥٩) وَلَوْ نَشَاءُ لَجَعَلْنَاهُ مِنْكُمْ مَلَأِكَةً فِي الْأَرْضِ يَخْلُفُونَ (٦٠) وَإِنَّهُ لَعِلْمٌ لِّلسَّاعَةِ فَلَا تَمْتَرُنَّ بِهَا وَاتَّبِعُون هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ (٦١)

Artinya: *“Isa tidak lain hanyalah seorang hamba yang Kami berikan kepadanya nikmat (kenabian) dan Kami jadikan dia sebagai tanda bukti (kekuasaan Allah) untuk Bani Israil. Dan kalau Kami kehendaki benar-benar Kami jadikan sebagai gantimu di muka bumi malaikat-malaikat yang turun temurun. Dan sesungguhnya Isa itu benar-benar adalah tanda bagi hari kiamat. Karena itu janganlah kamu ragu-ragu tentang kiamat itu dan ikutilah Aku. Inilah jalan yang lurus.” (Az-Zukhruf: 59-61)*

“Dan sesungguhnya Isa itu adalah tanda bagi hari kiamat”, maksudnya adalah bahwa turunnya Isa termasuk tanda-tanda hari kiamat, dan dengan itu diketahui bahwa kiamat sudah dekat. Demikian menurut penafsiran Ibnu Abbas, Mujahid, Qatadah, Adh-Dhahhak, dan As-Suddi. Dan Ibnu Abbas Nabi Isa as Akan Turun di Langit Damaskus

Sebuah *Tinjauan Nubuwwah tentang Turunnya Isa as di Akhir Zaman* Kajian tentang kemunculan Al-Mahdi dan keluarnya Dajjal selalu

¹⁵Fatihuddin Abul Yasin, *Op.Cit*, hal 98

beriringan dengan pembahasan turunnya Nabi Isa as. Kedatangan Isa yang akan memberikan dukungan terhadap Al Mahdi dan *Thaifah Manshurah* yang bersamanya, lalu memerangi Dajjal dan membunuhnya merupakan bagian dari keimanan seorang muslim terhadap tanda-tanda kiamat kubra. Turunnya Nabi Isa di akhir zaman adalah masalah akidah yang telah tetap berdasar Al-Qur'an dan As-Sunnah Ash-Shahihah yang mencapai derajat mutawatir.

Konteks ayat-ayat ini bercerita tentang kisah Nabi Isa. Pada akhir rangkaian ayat-ayat tersebut, Allah berfirman *وَأَنَّهُ لَعَلَّمَ لِّلسَّاعَةِ* Dan *sesungguhnya Isa itu benar-benar memberikan pengetahuan tentang hari kiamat*. Maknanya adalah, turunnya Nabi Isa sebelum terjadinya kiamat kelak merupakan pertanda bahwa terjadinya kiamat sudah sangat dekat. Makna ini dikuatkan oleh qira'ah Ibnu Abbas, Mujahid dan sejumlah ulama tafsir lainnya yang membaca ayat ini dengan *memfathahkan* huruf 'ain dan lam pada lafal *la-*'ilmun sehingga menjadi *وَأَنَّهُ لَعَلَّمَ لِّلسَّاعَةِ*, yang maknanya adalah '*Dan sesungguhnya Isa itu benar-benar merupakan salah satu tanda (dekatnya) hari kiamat*'. radhiyallahu 'anhuma membacanya dengan *لَعَلَّمَ* yang berarti tanda.

Tidaklah dia itu melainkan seorang hamba yang Kami beri nikmat kepadanya dan Kami jadikan dia contoh bagi Bani Israil" (ayat 59). Artinya, Isa tidaklah dalam golongan manusia atau berhala yang akan dimasukkan ke neraka lantaran dia disembah dan dipertuhan orang. Selama dia hidup, dia tidak pernah mengajak manusia supaya menyembah pula kepadanya sebagai menyembah kepada Allah. Dia adalah hamba Allah dan bukan anak-Nya. Dia diberi nikmat kenabian dan dia menjadi contoh yang baik bagi Bani Israil tentang keluhuran budi dan ketaatan kepada Tuhan. Dan ternyata dalam sejarah bahwa menetapkan Isa sebagai satu di antara satu tuhan, atau bahwa dia anak tunggal Tuhan, baru dijadikan keputusan oleh rapat Pendeta Nasrani setelah dia meninggal dunia.

Satu soal lagi, yaitu tentang kamu menyembah malaikat: “Dan jikalau Kami kehendaki, nescaya kami jadikan dari antara kamu jadi malaikat di bumi, menggantikan kamu”(ayat 60). Sebab malaikat itupun makhluk Tuhan seperti kamu juga. Bukan dia itu Tuhan, dan bukan anak perempuan Tuhan. Bisa dibuat sesuka-Nya oleh Tuhan, sehingga kalau Tuhan Allah mengkehendaki, tidaklah hal yang sukar bagi-Nya menjadikan kamu jadi malaikat di atas bumi ini, sehingga penduduk manusianya hilang, sebab berganti jadi malaikat semula. Sebab itu tidaklah benar sama sekali kamu menuhankan malaikat di samping Allah.

Dan sesungguhnya dia itu dalah satu ilmu tentang sa’at. Maka janganlah kamu ragu kepadanya, dan turutilah Aku. Inilah jalan yang lurus” (ayat 61) Isa Almasih dilahirkan ke dunia tidak menurut yang biasa; dengan langsung tidak dengan perantaraan bapa. Apa yang semestinya terfikir olehmu jika memikirkan kejadian itu? Hendaknya ialah betapa Maha Besarnya kekuasaan Allah. Allah membuktikan bahwa dengan tidak dengan perantaraan bapapun, Dia dapat melahirkan seorang manusia ke dunia. Dengan melihat itu ilmumu bertambah dengan melihat dunia ini, bumi ini, satu waktu kalau janjinya datang akan dihancurkan semua. Dan seluruh manusia, walaupun telah beribu-ribu tahun mati, setelah datang waktunya akan dibangkitkan kembali dari dalam kuburnya. Itulah ilmu yang mesti timbul setelah memikirkan kelahiran Nabi Isa. Keganjilan kelahiran Nabi Isa hanya satu keajaiban kecil saja jika dibandingkan misalnya saja dengan bumi yang selalu mengedari matahari, dan bulan yang selalu mengedari bumi Maka janganlah kamu ragu lagi padanya, yaitu bahwa hari akan kiamat. Dan setelah kamu fikirkan Aku menjadikan Isa tidak dengan berbapa, janganlah dia yang kamu pertuhan. Dia hanya hamba dan makhluk-Ku, dan turutilah Aku. Jangan kamu kagum meluhut bekas kekuasaan-Ku, tetapi langsunglah kepada-Ku: Inilah jalan yang lurus. Kalau caranya sekarang: Inilah jalan yang logis. Dan sekali-kali janganlah kamu dipaling setan. Sesungguhnya dia itu bagi kamu adalah musuh yang nyata.” Syetanlah yang selalu

membelokkan manusia di tengah jalan daripada tujuannya yang lurus. Dialah yang selalu menggoda manusia sehingga dia lupa pada yang empunya kuasa, kerana kagum melihat kekuasaannya. Syetan itulah musuh besar bagi manusia, yang belum puas kalau dia belum menjerumuskan manusia ke jurang kesesatan.

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas radhiyallahu ‘anhuma, dari Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam, tentang tafsir “Dan sungguh Isa itu adalah tanda bagi hari kiamat”, beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam menyatakan:

نُزُولُ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ مِنْ قَبْلِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Artinya: *“Itu adalah turunnya Isa bin Maryam sebelum hari kiamat.”* (HR. Ibnu Hibban dalam Shahih-nya. Bab Al-Bayan bi anna Nuzul Isa ibni Maryam min A’lamis Sa’ah, 15/228 no. 6817)

Firman Allah Subhanahu wa Ta’ala:

وَأَنَّ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ إِلَّا لَيُؤْمِنَنَّ بِهِ قَبْلَ مَوْتِهِ وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ يَكُونُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا
(١٥٩)

Artinya: *“Tidak ada seorang pun dari Ahli Kitab, kecuali akan beriman kepadanya (Isa) sebelum kematiannya. Dan di hari Kiamat nanti Isa itu akan menjadi saksi terhadap mereka.”* (An-Nisa’: 159)¹⁶

Telah lewat tafsir Al-Hasan rahimahullahu terhadap ayat ini. Adapun hadits-hadits Nabi saw, maka cukup banyak yang menunjukkan akan turunnya Isa bahkan sampai kepada derajat mutawatir, sebagai mana disebutkan oleh para ulama hadits dan yang lain, seperti Ibnu Jarir, Ath-Thabari, Ibnu Katsir, Shiddiq Hasan Khan, Anwar Syah Al-Kasymiri, Al-Azhim Abadi, Asy-Syaikh Al-Albani, dan akan kita sebutkan nanti sebagian ucapan mereka. Dan di sini saya akan sebutkan sebagian hadits tersebut.¹⁷

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu ia mengatakan: Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

¹⁶ Al-Qur’an Surat An Nisa’ 159, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Depag RI, Jakarta, 1989

¹⁷ Armansyah, *Rekonstruksi Sejarah Isa Al-Masih*, Restu Agung, Jakarta, 2008, hal 204

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَيُوشِكَنَّ أَنْ يَنْزَلَ فِيكُمْ بَنُ مَرْيَمَ حَكَمًا عَدْلًا فَيَكْسِرَ الصَّلِيبَ وَيَقْتُلَ الْخَنَزِيرَ وَيَضَعَ الْجَزِيَّةَ وَيَفِيضَ الْمَالُ حَتَّى لَا يَقْبَلَهُ أَحَدٌ حَتَّى تَكُونَ السَّجْدَةُ الْوَاحِدَةُ خَيْرًا مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا. ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ: وَقَرُّوْا إِن شِئْتُمْ {وَإِنْ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ إِلَّا لَيُؤْمِنَنَّ بِهِ قَبْلَ مَوْتِهِ وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ يَكُونُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا

Artinya: "Demi Yang jiwaku ada di tangan-Nya, hampir-hampir akan turun di tengah-tengah kalian Ibnu (putra) Maryam, sebagai hakim yang adil. Ia memecahkan salib, membunuh babi, dan meletakkan (tidak memungut, pent.) jizyah, dan harta ketika itu melimpah tidak seorang pun menerimanya, sehingga satu sujud menjadi lebih baik daripada dunia dan apa yang ada padanya." Abu Hurairah mengatakan: Bacalah bila kalian mau, ayat (artinya): Dan tidaklah seorang pun dari ahlul kitab kecuali akan benar-benar beriman kepadanya sebelum kematiannya, dan di hari kiamat nanti ia akan menjadi saksi bagi mereka."¹⁸

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu ia mengatakan, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

كَيْفَ أَنتُمْ إِذَا نَزَلَ بَنُ مَرْيَمَ فِيكُمْ وَإِمَامُكُمْ مِنْكُمْ

Artinya: "Bagaimana kalian bila turun putra Maryam di tengah-tengah kalian dan imamnya dari kalian."¹⁹

Dari Jabir bin Abdilllah radhiyallahu 'anhuma ia mengatakan: Aku mendengar Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

لَا تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي يُقَاتِلُونَ عَلَى الْحَقِّ ظَاهِرِينَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. قَالَ : فَيَنْزِلُ عِيسَى بْنُ مَرْيَمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَيَقُولُ أَمِيرُهُمْ: تَعَالَ صَلِّ لَنَا. فَيَقُولُ: لَا. إِنَّ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ أَمْرَاءُ تَكْرِمَةَ اللَّهِ هَذِهِ الْأُمَّةَ

Artinya: "Masih tetap sekelompok dari umatku mereka berperang di atas kebenaran, mereka unggul sampai pada hari kiamat." Beliau bersabda: "Lalu turunlah Isa bin Maryam, lalu pemimpin kaum muslimin mengatakan: 'Kemari, jadilah imam kami.' Maka ia menjawab: 'Sesungguhnya sebagian kalian pemimpin atas

¹⁸(Shahih, HR. Al-Bukhari no. 3264, 3/1272. Bab 50 Nuzul Isa bin Maryam 'alaihihsalam; Muslim no. 155, 1/135 Bab 71 Nuzul Isa bin Maryam Hakiman bi Syari'ati Nabiyyina Muhammad. Ini adalah lafadz Al-Bukhari)

¹⁹(HR. Al-Bukhari, Kitab Ahaditsul Anbiya` Bab 49 Nuzul Isa ibn Maryam no. 3449; Muslim Kitabul Iman 1/135 no. 390, Bab 71 Nuzul Isa bin Maryam Hakiman bi Syari'ati Nabiyyina Muhammad cet. Darul Ma'rifah)

sebagian yang lain sebagai kemuliaan Allah atas umat ini’.”
(Shahih, HR. Muslim, 2/368 Bab 71 Nuzul Isa bin Maryam Hakiman bi Syari’ati Nabiyyina Muhammad; Ibnu Hibban, no. 6819, 15/231, Bab Al-Bayan bi Anna Imama Hadzihil Ummah ‘inda Nuzul ‘Isa bin Maryam Yakunu minhum duna an yakuna ‘Isa Imamahm fi Dzalika Az-Zaman)

Dari Hudzaifah bin Usaid Al-Ghifari radhiyallahu ‘anhu, ia berkata:

اَطْلَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْنَا وَنَحْنُ نَتَذَكَّرُ فَقَالَ: مَا تَذَكَّرُونَ؟
قَالُوا: نَذْكُرُ السَّاعَةَ. قَالَ: إِنَّهَا لَنْ تَقُومَ حَتَّى تَرَوْنَ قَبْلَهَا عَشْرَ آيَاتٍ؛ فَذَكَرَ
الدُّخَانَ وَالْجَحَالَ وَالْدَّابَّةَ وَطُلُوعَ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا وَنُزُولَ عِيسَى بْنِ
مَرْيَمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ وَيَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ وَثَلَاثَةَ خُسُوفٍ خَسَفَ بِالْمَشْرِقِ
وَحَسَفَ بِالْمَغْرِبِ وَخَسَفَ بِجَزِيرَةِ الْعَرَبِ وَآخِرُ ذَلِكَ نَارٌ تَخْرُجُ مِنَ الْيَمَنِ
تَطْرُدُ النَّاسَ إِلَى مَحْشَرِهِمْ

Artinya: Rasulullah melihat kami dalam keadaan kami sedang saling mengingat, maka beliau mengatakan: “Sedang saling mengingatkan apa kalian? Mereka menjawab bahwa kami sedang saling mengingat hari kiamat. Beliau mengatakan: Kiamat tidak akan bangkit sehingga kalian melihat 10 tanda, lalu beliau menyebut: Asap, dajjal, binatang, terbitnya matahari dari barat, turunnya Isa bin Maryam, Ya’juj dan Ma’juj, 3 peristiwa tenggelamnya (suatu daerah, -pent) ke dalam bumi, di daerah barat, di daerah timur, dan di jazirah Arab, yang terakhir adalah api yang muncul dari negeri Yaman yang menggiring manusia ke tempat berkumpulnya mereka.”²⁰

Atas dasar dalil-dalil yang ada maka kaum muslimin bersepakat akan turunnya Nabi Isa ‘alaihis salam di akhir zaman, sebagaimana keterangan para ulama berikut ini:

Ibnu ‘Athiyyah rahimahullahu mengatakan: “Umat telah *berijma’* atas apa yang terkandung dalam hadits yang mutawatir, bahwa Isa hidup

²⁰(Shahih, HR. Muslim, *Kitabul Fitn Wa Asyrafus Sa’ah*, Bab Fil Ayat Allati Takunu Qabla As-Sa’ah, 18/234 no. 7214. Cet. Darul Ma’rifah. Hadits ini diriwayatkan pula oleh yang lain)

di langit dan bahwa ia akan turun di akhir zaman. Lalu ia akan membunuh babi dan memecah salib, membunuh Dajjal, melimpahkan keadilan dan agama akan unggul –yaitu agama Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam– dan beliau akan haji dan tinggal di bumi selama 24 tahun, dan dikatakan pula selama 40 tahun.”²¹

C. Dasar Misi Turunnya Nabi Isa Dalam Perspektif Al Qur’an

Di terangkan bahwa telah datang kepada Nabi Muhamat yaitu abduallah Ibnu az-ziba’ra dan berkata” demi Allah sekiranya aku bertemu dengan Dia, tanyakan kepada Muhamad, apakah setiap yang di sembah selain Allah masuk kedalam jahanam bersama yang menyembahnya. Sebagai mana orang nasrani yang menyembah Isa putra maryam. Kemudian rosuluallah bersapdah” siapapun yang suka di sembah selain Allah maka dia bersama orang-orang yang menyembahnya, dan orang-orang itu hanaya menyembah setan.

Maksudnya orang-orang kafir qurais mempertanyakan sabdah nabi dan mereka ingin berdebat dengan Nabi Muhamad tentang orang nasrani yang menyembah Isa al-masih akan masuk neraka beserta isa almasih yang mereka sembah.

Sebenarnya hal itu berkaitan dengan patung-patung dan berhala saja, dan tidak berkaitan dengan Nabi Isa, kemudian Allah menerangkan bahwa nabi isa taklain adalah seorang hamba yang diberi nikmat kenabian. Dia adalah seorang yang tinggi kedudukannya dan Allah telah menjadikan dia tanda kekuasaan Allah bagi manusia.

Sesungguhnya Al-qur’an memberikan pelajaran tentang terjadinya kiamat dan memberitakan kepadamu tentang kiamat dan kengerian-kengeriannya. Maksudnya Allah memberikan pengertian tentang hari kiamat dengan menurunkan kembali Isa al-masih. Sebagai pelajaran bagi manusia yang membawa tugas untuk membenarkan ajaran Nabi Muhamad, membunuh Dajjal, mematahkan salip-salip agar orang-orang yang menyimpang dari

²¹ Harun Yahya, *Jesus Did not Die*, Karya Media, Jakarta, 2008, 135

ajaran Islam , mengerti bahwa Isa almasih dan hamba Allah yang mulia dan bukan untuk di jadikan sesembahan.²²

Nabi isa turun ke bumi mempunyai dasar tujuan. Allh swt berfirman:

وَإِنَّهُ لَعِلْمٌ لِلْسَّاعَةِ فَلَا تَمْتَرُنَّ بِهَا وَاتَّبِعُونِ هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ (٦١)

Artinya: *dan Sesungguhnya Isa itu benar-benar memberikan pengetahuan tentang hari kiamat. karena itu janganlah kamu ragu-ragu tentang kiamat itu dan ikutilah aku. Inilah jalan yang lurus.*(Q.SAz Zuhurf ayat 61)²³

Didalam sebagian tradisi Islam, kedatangan Isa al-Masih yang kedua secara fisik (yaitu berkaitan dengan pemahaman sebagian ulama tentang naiknya Isa al-Masih kelangit) adalah untuk mematahkan kayu salib dan membunuh babi-babi. Ada cukup banyak hadis-hadis yang diriwayatkan berasal dari ucapan Nabi Muhammad mengenai turunnya Isa al-Masih tersebut, beberapa diantaranya adalah :

Demi Allah yang diriku berada di tangan-Nya. Sungguh Isa putera Maryam benar-benar akan turun di antara kalian sebagai Hakim yang adil, kemudian akan mematahkan salib, membunuh babi, menghabisi peperangan dan melimpahkan harta benda sehingga tidak ada seorangpun yang mau menerimanya, dan satu kali sujud itu lebih baik daripada dunia seisinya. – Riwayat Bukhari dan Muslim dalam shahihnya masing-masing.

Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Bagaimana keadaan kalian kalau putera Maryam turun di antara kalian sedang kepemimpinan adalah dari antara kalian ?" - Riwayat Bukhari dan Muslim.

Sudah dekat orang yang hidup dari antara kamu akan bertemu dengan putera Maryam sebagai Imam Mahdi dan Hakim yang adil, ia akan memecahkan salib dan membunuh babi. – Riwayat Ahmad bin Hambal.

Rasulullah s.a.w. bersabda: Senantiasa satu golongan dari umatku, berperang menegakkan yang hak, dengan memperoleh kemenangan, sampai

²² Ahmad Mustofa al maraghi, *Tafsir Al Maraghi*, Karya Thaha Putra, Semarang, 1993, hal 186-191

²³ Al-Qur'an Surat Az Zuhurf ayat 61, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag RI, Jakarta, 1989, hal. 802.

hari kiamat. Maka turunlah (Isa) putera Maryam lalu pembesar mereka mengatakan kepada Isa: "Marilah sembahyang, menjadi Imam kami!" Jawabnya: "Tidak! Sesungguhnya sebagian kamu menjadi imam (pemimpin) bagi yang lain." Suatu kehormatan dari Allah untuk umat ini (umat Islam)." - Riwayat Muslim dari Jabir bin Abdullah.²⁴

Beberapa riwayat juga menghubungkan antara kedatangan Isa al-Masih yang kedua kali ini dengan kemunculan sosok *Dajjal* seperti yang kita kutip berikut ini. Pada suatu hari, Rasulullah s.a.w. menyebut di hadapan orang banyak, tentang Almasih Dajjal. Beliau berkata :

"Sesungguhnya Allah yang Maha Berkat dan Maha Tinggi tiada celek matanya. Ketahuilah bahwa Almasih Dajjal celek matanya yang sebelah kanan, seolah-olah matanya anggur yang telah kering." Sabda Rasulullah s.a.w. seterusnya: "Di perlihatkan kepadaku dalam mimpi malam tadi dekat Ka'bah, kebetulan seorang laki-laki yang berkulit putih bercampur merah sebagai seorang yang pernah engkau lihat yang paling baik kulitnya, rambutnya terurai diatas kedua bidang bahunya, licin rambutnya seolah-olah meneteskan air, meletakkan kedua tangannya di atas bidang bahu dua orang laki-laki. Dia tawaf keliling Ka'bah diantara kedua orang itu. Saya bertanya: "Orang ini siapa?" Orang menjawab: "al-Masih putera Maryam." Dan saya melihat pula di belakangnya seorang laki-laki rambutnya sangat keriting, celek matanya yang sebelah kanan hampir serupa dengan seorang laki-laki yang pernah kulihat, namanya Ibnu Qathan, meletakkan kedua tangannya diatas bidang bahu dua orang laki-laki. Dia tawaf keliling Ka'bah. Saya bertanya: "Orang ini siapa?" Orang menjawab: "al-Masih Dajjal." – Riwayat Muslim dari Abdullah bin Umar.

Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tiga keadaan, apabila hal itu terjadi, tiadalah iman seseorang berguna kepadanya, kalau dia tidak beriman sebelumnya atau dalam beriman itu tiada mengusahakan perbuatan baik. Yaitu

²⁴ Al-Qurtubi, *Mukhtasar Tazkirah Qurtubi*, diterjemahkan oleh Ahmad Hijazi al-Shaqqa, Beirut, 1986, hal 402

terbit matahari dari tempat terbenamnya, dajjal dan binatang bumi." Riwayat Muslim dari Abu Hurairah.²⁵

Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah bersabda, "Tidak ada seorang nabi pun antara saya dan Isa. Sesungguhnya, dia akan turun ke bumi. Maka jika kalian melihatnya, kenalilah dia. Dia adalah seorang laki-laki dengan ukuran sedang, berkulit putih kemerah-merahan. Dia memakai dua baju kuning terang. Kepalanya seakan-akan ada air yang mengalir walaupun sebenarnya ia tidak basah. Dia akan berperang melawan manusia untuk membela Islam. Dia akan menghancurkan salib, membunuh babi, menghapuskan jizyah. Allah akan menghapuskan semua agama di zamannya kecuali Islam. Isa akan menghancurkan Dajjal dan dia akan hidup di bumi selama empat puluh tahun dan kemudian dia meninggal. Kaum muslimin akan menyembahyangkan jenazahnya". – Riwayat Abu Daud.

Dajjal akan muncul pada umatku, maka ia hidup selama 40 (saya tidak tahu apakah 40 hari, atau bulan atau tahun). Kemudian Allah mengutus Isa putera Maryam, ia seperti Urwah bin Mas'ud. Maka Isa mencari Dajjal dan menghancurkannya. Kemudian Isa tinggal bersama manusia 7 tahun, tidak akan terjadi permusuhan di antara dua kelompok. – Riwayat Muslim.

Harun Yahya atau aslinya bernama Adnan Oktar seorang ilmuwan Muslim asal Turki secara khusus telah membahas perihal kedatangan Isa al-Masih yang kedua kalinya ini dengan panjang lebar. Didalam halaman awal blognya, Harun Yahya bahkan memasang sebuah seruan :

Yesus, Nabi 'Isa Al Masih, masih hidup dan akan kembali ke bumi di masa mendatang yang tak lama lagi. Kita kaum Muslim yang mencintai Yesus, mengimani seluruh mukjizat dan akhlak mulianya, mengetahui bahwa dia akan kembali lagi ke dunia untuk menyelamatkan umat manusia. Kita sedang menanti-nanti terjadinya peristiwa besar dan penuh berkah ini. Kita percaya bahwa Yesus akan datang lagi ke bumi melalui mukjizat di hari akhir dan menegakkan perdamaian, keadilan dan kebahagiaan dengan mempersatukan kaum Muslim dan Nasrani pada agama dan ajaran akhlak

²⁵ Katsir, Ibnu, *Tafsir Al-Qur'anul 'adzim*, Beirut : Daarul Jiil, 1991, cet 4, hal 278

yang sama. Marilah kita bersama mempersiapkan diri untuk kedatangan Yesus, Nabi 'Isa Al Masih, yang kedua.²⁶

Allah swt memerintahkan tentang bagaimana orang-orang kafir kurais membuat pertanyaan yang membingungkan demi membela kekufuran tentang kebiasaan mereka yang selalu menentang dan membantah.

Dan tatkala putra maryam dijadikan perumpamaan, tiba-tiba kamu bersorak karenanya yaitu mereka tertawa berbahak-bahak dan sangat mengherankan hal itu”. Demikian menurut penafsiran menurut Ibnu Abbas r.a dan yang lain. Seolah-olah yang menjadi sebab mereka berani berbuat demikian adalah apa yang telah diterangkan oleh Muhammad bin Ishaq dalam sejarah. Dia mengatakan, “ dan pada suatu hari Rasulullah Saw. Duduk-duduk menurut apa yang telah disampaikan kepadaku oleh Walid bin Mughirah didalam masjid. Tiba-tiba datanglah Nasr bin Haris dan duduk-duduk dengan mereka. Didalam majlis itu terdapat beberapa orang kafir Quraish. Rasulullah Saw. Mengatakan sesuatu akan tetapi ditentang oleh Nadhr bin Harist, Rasulullah Saw. Kemudian mengajaknya berbincang sehingga membuatnya tidak dapat berlutut. Kemudian beliau membacakan ayat yang dialamatkan kepadanya dan kepada mereka, “sesungguhnya kamu dan apa yang kamu sembah selain Allah adalah umpan jahannam, kamu pasti masuk kedalamnya” (Al Anbiya’ 98).²⁷

Kemudian Rasulullah Saw. Berdiri. Lalu datanglah Abdullah Bin Zaba’ri, orang tamim, kemudian duduk. Kemudian berkata Walid bin Mughirah kepadanya, ; demi Allah Nadhr bin Haris berdiri karena kedatangan cucu Abdul Muthalib dan tidak pula duduk. Dan Muhammad sungguh-sungguh telah menduga bahwa kami dan semua yang kami jadikan sembah adalah umpan neraka jahannam “berkatalah Abdullah bin Zabbari. “demi Allah, kalo saja aku mendapatinya pastilah aku berdebat denganya. Tanyakanlah kepada Muhammad, apakah yang disembah selain Allah akan berada didalam neraka jahannam bersama

²⁶*Ibid*, hal 279

²⁷*Ibid*, hal 280

orang yang akan menyembahnya. Kami ini adalah orang-orang yang menyembah para malaikat. Orang-orang yahudi adalah orang-orang yang menyembah Uzair. Orang-orang nasrani adalah orang-orang yang menyembah Isa putra maryam. “maka orang-orang yang duduk-duduk bersamanya pun kagum terhadap perkataan Abdullah bin Zabari. Dan mereka berpandangan bahwa dia telah mengemukakan alasan yang kuat dan melumpuhkan argumennya. Kemudian hal itu diberitahukan oleh Nabi Saw, maka bersabdalah beliau “setiap rang yang disembah selain Allah maka diaa akan bersama orang yang menyembah kepadanya, karena mereka sesungguhnya mereka menyembah setn dan orang yang menyuruh mereka untuk menyembahnya”.

Kemudian Allah Swt menurunkan ayat, bahwasanya orang-orang yang telah ada untuk mereka ketetapan yang baik dari kami, mereka itu dijauhkan dari neraka. (Al Anbiyaa’ 101).

Isa tidak lain hanyalah hamba yang kami berikan kepadanya nikmat. “yakni Isa as tidak lain hanyalah seorang hamba Allah yang telah diberikan nikmat olehnya berupa kenabian dan kerasulan. Dan kami jadikan dia sebagai tanda bukti sebagai bani israil. “yaitu sebagai dalil, hujjah dan tanda bukti tentang kekuasaan kami terhadap orang yang kami kehendaki. Firman Allah Swt. “ dan kalau kami kehendaki benar-benar kami jadikan sebagai gantimu di muka bumi malaikat-malaikat yang akan menggantikan kamu.”²⁸

Firman Allah “dan sesungguhnya dia (Isa) itu benar-benar memberikan pengetahuan tentang hari kiamat.” Ibnu Abbas r.a mengatakan yang dimaksud dengan *Sa’ah* disini adalah saat keluarnya Isa putra maryam as sebelum hari kiamat. “sebagaimana yang telah difirmankan-Nya “tidak ada seorangpun dari ahli kitab kecuali akan beriman kepadanya sebelum kematiannya.” (An Nisa’ 159).

Kita mengetahui bahwa ‘Isa as hidup enam abad sebelum Al Qur’an diwahyukan. Oleh karena itu, ayat ini harus merujuk, bukan pada kehidupan

²⁸ *Ibid*, hal 281

pertamanya, melainkan pada kedatangannya kembali selama Hari Akhir. Baik dunia Kristen maupun Islam sangat menunggu-nunggu kedatangan 'Isa as yang kedua kalinya itu. Kehadiran terhormat tamu yang diberkati ini di permukaan bumi akan merupakan tanda penting dari Hari Akhir.²⁹

Banyak sekali hadis dari Rasulullah Saw yang memberitakan tentang turunya Isa as. Sebelum hari kiamat sebagai Imam yang adil dan hakim yang lurus. Firman Allah Swt. "karena itu janganlah kamu ragu-ragu tentangnya." Yakin, janganlah kalian bimbang mengenai peristiwa itu. Karena mhal itu pasti akan terjadi dan terbukti. "dan ikutilah aku" mengenai apa yang telah aku perintahkan kepadamu dengannya "inilah jalan yang lurus, dan janganlah kamu sekali-kali dipalingkan oleh setan "sehingga tidak mau mengikuti kebenaran. "sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu dan tatkala Isa datang membawa keterangan, Ia berkata sesungguhnya ak dating kepadamu dengan membawa hikmat "yaitu nikmat kenabian" dan untuk menjelaskan kepadamu sebagian dari apa yang kamu berselisih tentangnya. "³⁰

Menurut Islam, hal pertama yang dilakukan Isa setelah turun dari langit adalah menuaikan salat sebagaimana yang dijelaskan oleh hadist-hadist di atas. Isa akan menjadi makmum dalam salat yang di imami oleh Imam Mahdi.

Kedatangan Isa akan didahului oleh kondisi dunia yang dipenuhi kedzaliman, kesengsaraan dan peperangan besar yang melibatkan seluruh penduduk dunia, setelah itu kemunculan Imam Mahdi yang akan menyelamatkan kaum muslimin, kemudian kemunculan dajjal yang akan berusaha membunuh Imam Mahdi, setelah dajjal menyebarkan fitnahnya selama 40 hari, maka Isa akan diturunkan dari langit untuk menumpas dajjal.

Munculnya imam mahdi dikisahkan ketika dajal gencar-gencarnya memfitnah manusia tiba-tiba ada Hawatif yaitu ada suara yang

²⁹ Yahya Harun, *Menguak Tabir Nabi Isa Dan Peristiwa Ahir Zaman*, Terjemah Nur Wahyudi, Jakarta, Kaysa Media, 2008, hal.64.

³⁰ *Ibid*, hal 283

berkumandang diangkasa tanpa rupa yang mengatakan: sesungguhnya imam mahdi telah muncul di kota makah dari desa karimah bertepatan malam sepuluh dari bulan dzulhijah pada tahun ganjil dari hijrah nabi. Suara tersebut dapat didengar oleh seluruh alam dan dapat dimengerti maksudnya. Setelah mendengar suara tersebut orang-orang berbondong-bondong menuju kota makah kaena ingin mengetahui imam Mahdi yang baru muncul dari alam gaib tersebut , iblis-iblis menjadi linglung , sedang oramg-oramg islam bersuka cita, sebab imam mahdi inilah yang ditugaskan untuk menghilangkan kekisruhan yang ada pada zaman yang telah rusak.

Pada saat waktu asar, imam Mahdi bertemu dengan nabi Isa di masjid Jami' bani Ummaiyah di kota Damaskus disana kedua riagung tersebut berdiam diri dan bersemedi (beri'tikaf), hingga menjelang pagi terdengar suara adzan, ada yang mengatakan adzan malaikat Jibril bersamaan dengan keluarnya fajar shodiq yang bersinar diujung malam yang menandakan waktu sholat subuh telah tiba, setelah itu terdengar iqomah. Nabi isa dan imam mahdi lalu bergegas menjalankan sholat subuh dengan berjamaah. Imam mahdi ditunjuk sebagai imam, Nabi Isa dan kaum muslimin menjadi makmum dibelakang.³¹

Pertama, rusaknya Salib dan berhala, besok pada zaman nabi Isa semua berhala, sesembahan dan tempat pemujaan orang kafir semua akan rusak terbakar oleh api yang turun dari langit. Salib dihancurkan dan dimusnahkan oleh Nabi Isa adalah karena:

1. Umat nasrani menganggap bahwa Isa putra Maryam bukanlah nabi, melainkan tuhan anak Allah, dan Maryam adalah istri Allah.
2. Kaum nasrani menganggap bahwa Isa putra Maryam pernah di bunuh pada zaman raja Herduwis atas persetujuan para pendeta yahudi, lalu mayatnya dipalang pada kayu salib yang ada dalam gereja nasrani

³¹Musa Turoichan al Qudsi, *Munculnya Dajjal dan Imam Mahdi di Akhir Zaman*, Ampel Mulia, Surabaya, 2004, hal 45

yang didirikan oleh sang ratu Hailanah yang berada di baitul Maqdis (Yerusalem) setelah itu mayatnya hidup kembali pada salip.

3. Setelah dari lebih dari 328 tahun lahir Nabi Isa As, kaum Masrani mulai mengadakan perayaan har iraya Sali sampai zaman sekarang ini.³²

Kedua, Nabi Isa Membunuh Dajjal Turunnya Isa ke bumi mempunyai misi menyelamatkan manusia dari fitnah Dajjal dan membersihkan segala penyimpangan agama, ia akan bekerjasama dengan Imam Mahdi memberantas semua musuh-musuh Allah.

Dikisahkan setelah Isa selesai menunaikan salat, ia berkata: “Keluarlah kamu (pasukan kaum muslimin) semua bersama kami untuk menghadapi musuh Allah, yaitu dajjal.” Lalu mereka pun keluar, kemudian Ia (Isa) dilihat oleh dajjal silaknat yang baru saja mendakwa kepada manusia, bahwa ia adalah raja yang mendapat petunjuk dan pemimpin yang jenius serta bijaksana, bahkan mengaku sebagai Tuhan Yang Maha Tinggi. Begitu Isa dilihat oleh dajjal, dajjal pun meleleh seperti garam yang meleleh di dalam air. Kemudian dajjal melarikan diri, akan tetapi ia dihadang oleh Isa di pintu kota Lud di Palestina. Sekiranya Isa membiarkan saja hal ini maka dajjal akan hancur seperti garam dalam air, akan tetapi Isa berkata kepadanya: “Sesungguhnya aku berhak untuk menghajar kamu dengan satu pukulan.” Lalu Isa menombak dan membunuhnya, maka Isa memperlihatkan kepada semua orang darah dajjal di tombaknya. Maka tahu dan sadarlah para pengikut dajjal dari kalangan Yahudi, bahwa dajjal bukanlah Allah. Jika benar apa yang didakwakan dajjal (dajjal mengaku sebagai tuhan) tentulah dajjal tidak akan dapat dibunuh oleh Isa.

Pada suatu pagipenduduk negri palestina geger karena di amuk oleh dajjal. nabi isa lalu bergegas menu palestina untuk menolong kaum muslimin. Mengetahui nabi isa datang lalu dajjal melarikan diri dan lolos, nabi isa lalu mengeluarkan halilintar yang menyambar lalu akhirnya dajjal

³²Musa Turoichan al Qudsi, *Op. Cit*, hal 48

bisa terkejar di babilud, sebuah daerah yang berjarak kurang lebih 3 km di sebelah barat baitul maqdis(yerusalem), ibu kota palestina. di situlah dajjal di bunuh oleh Nabi Isa AS.

Menurut riwayat yang lain Nabi Isa tidak bisa mengarnya larinya dajjal, hingga terdengar suara; *hai bumi terbelah kaki dajjal*” pada waktu itu kaki dajjal berpijak di kampong lud, maka tanahnya ambles ke bumi akhirnya bsa terkejar oleh Nabi Isa. Kemudian Nabi isa melotot Dajjal sambil berkata; *“hai dajjal! Engkau telah mengaku telah mengaku sebagai tuhan yang telah membuat langit dan bumi dan bumi beserta isinya. Telah berapa tahun engkau hidup di dunia dan berapa banyak manusia yang telah kamu sesatkan, sekarang siapa yang akan engkau sembah.*

Nabi Isa bersuara dengan suara yang lantang dan berapi-api. Dajjal bungkam tanpa bisa berkata apa-apa, tubuhnya akhirnya mengecil dan tidak bisa bertambah besar lagi, sehingga daya kekuatannya hilang dan daya kewibawaannya dan datang kelemahannya, seluruh tubuh gemetar bagaikan domba yang ada di depan harimau yang akan memangsanya. Sampai disini nabi isa lalu menebaskan pedangnya ke leher dajjal, dari leher dajjal mengalir darah, Dajjal sengar-sengur mengalami sekarat, tingkahnya bagaikan ayam yang disembelih dan akhirnya tewas dalam kenistaan.³³

Ketiga, Nabi Isa Menyelamatkan manusia dari fitnah Ya’juj dan Ma’juj Salah satu tugas besar beliau setelah membunuh dajjal adalah menyelamatkan ummat manusia dari fitnah Ya’juj dan Ma’juj.

1. Dikisahkan, fitnah dan kejahatan mereka (Ya’juj dan Ma’juj) sangat besar dan menyeluruh, tiada seorang manusiapun yang dapat mengatasinya, jumlah mereka pun sangat banyak sehingga kaum Muslimin akan menyalakan api selama 7 tahun untuk berlandung dari penyerangan mereka, para pemanah dan perisai mereka.³⁴

³³Musa Turoichan al Qudsi, *Op. Cit*, hal 46

³⁴Abu Isaq Al Huwaini Al Atsar, *Keluarnya Dajjal, Ya’juj Dan Ma’juj Serta Turunya Nabi Isa Alaihisalam*, Islam Hause, 2013, hal 5

2. Maka saat mereka telah keluar (dari dinding tembaga yang mengurung mereka sejak zaman raja Zulkarnain) maka Allah SWT berkata kepada Isa ibn Maryam: "Sesungguhnya Aku telah mengeluarkan hamba-hamba (Ya'juj dan Ma'juj) yang tidak mampu diperangi oleh siapapun, maka hendaklah kamu mengasingkan hamba-hamba Ku ke (Thursina)
3. Dan di Thur terkepunglah Nabiallah 'Isa beserta para sahabatnya, sehingga harga sebuah kepala sapi lebih mahal dari 100 dinar kamu hari ini. Kemudian Nabiullah 'Isa dan para sahabatnya, menginginkan itu, maka mereka tidak menemukan sejengkalpun dari tanah di bumi kecuali ia dipenuhi oleh bau anyir dan busuk mereka. Kemudian Isa dan sahabatnya meminta kelapangan kepada Allah SWT maka Allah mengutus seekor burung yang akan membawa mereka kemudian menurunkan mereka sesuai dengan kehendak Allah, kemudian Allah menurunkan air hujan yang tidak meninggalkan satu rumahpun di kota atau di kampung, maka Ia membasahi bumi sehingga menjadi seperti sumur yang penuh."³⁵

Dahsyatnya fitnah Ya'juj dan Ma'juj digambarkan dalam sebuah hadist Rasulullah saw. sebagai berikut:

"Dinding Ya'juj dan Majjuj akan terbuka, maka mereka akan menyerang semua manusia, sebagaimana firman Allah Subhanahu wa Ta'ala:

حَتَّىٰ إِذَا فُتِحَتْ يَأْجُوجُ وَمَأْجُوجُ وَهُمْ مِنْ كُلِّ حَدَبٍ يَنْسِلُونَ (٩٦)

Dan mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat-tempat yang tinggi. (QS . Al Anbiyaa' : 96)³⁶

Maka mereka akan menyerang manusia, sedangkan kaum Muslim akan berlarian dari mereka ke kota-kota dan benteng-benteng mereka, kemudian mereka mengambil binatang-binatang ternak bersama mereka. Sedangkan mereka (Ya'juj dan Ma'juj) meminum semua air di bumi, sehingga apabila sebahagian mereka melewati sebuah sungai maka

³⁵ Suyuthi, Jalaluddin Abdul Rahman, *Turunya Isa Bin Maryam Pada Ahir Zaman*, Terjemah Ak Hamidi, Jakarta, Pt Karya Unipres, 1990, Hal 153

³⁶ Al-Qur'an Surat Al anbiya', 96, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag RI, Jakarta, 1989, hal. 230.

merekapun meminum air sungai tersebut sampai kering dan ketika sebagian yang lain dari mereka melewati sungai yang sudah kering tersebut, maka mereka berkata: “Dulu di sini pernah ada air”. Dan apabila tidak ada lagi manusia yang tersisa kecuali seorang saja di sebuah kota atau benteng, maka berkatalah salah seorang dari mereka: “Mereka-mereka penduduk bumi sudah kita habisi, maka yang tertinggal adalah penduduk langit”, kemudian salah seorang dari mereka melemparkan tombaknya ke langit, dan tombak tersebut kembali dengan berlumur darah yang menunjukkan suatu bala dan fitnah.³⁷

D. Hikmah Turunnya Nabi ‘Isa as di Akhir Zaman.

Kita meyakini Nabi ‘Isa as dan turunnya beliau merupakan bantahan terhadap orang-orang Yahudi bahwa mereka telah membunuhnya dahulu; dan juga bantahan kepada orang-orang Nasrani yang menjelmakan Nabi ‘Isa as yang lalu kata mereka bahwa Nabi ‘Isa as telah terbunuh dikeroyok oleh Yahudi dan disalib. Karena yang disalib itu bukanlah Nabi ‘Isa as melainkan orang yang diserupakan oleh Allah swt. seperti Nabi ‘Isa as. Sedangkan Nabi ‘Isa as diangkat oleh Allah swt ke langit. Dengan turunnya Nabi ‘Isa as, mereka akan terbantahkan karena ternyata Nabi ‘Isa as masih hidup dan diturunkan kembali ke bumi oleh Allah swt.

Perhatikanlah firman Allooh Allooh as dalam QS. An Nisaa’ (4) ayat 157 :

وَقَوْلِهِمْ إِنَّا قَتَلْنَا الْمَسِيحَ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ رَسُولَ اللَّهِ وَمَا قَتَلُوهُ وَمَا صَلَبُوهُ وَلَكِنْ شُبِّهَ لَهُمْ وَإِنَّ الَّذِينَ اخْتَلَفُوا فِيهِ لَفِي شَكٍّ مِّنْهُ مَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ إِلَّا اتِّبَاعَ الظَّنِّ وَمَا قَتَلُوهُ يَقِينًا

Artinya: “Dan karena ucapan mereka: “Sesungguhnya Kami telah membunuh Al Masih, ‘Isa putra Maryam, Rosuul Allooh”, padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan ‘Isa bagi mereka. Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (pembunuhan) ‘Isa, benar-benar dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. Mereka tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti persangkaan belaka,

³⁷ Yahya Harun, *Menguak Tabir Nabi Isa Dan Peristiwa Ahir Zaman*, Terjemah Nur Wahyudi, Jakarta, Kaysa Media, 2008, Hal 57

*mereka tidak (pula) yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah 'Isa.*³⁸

Nabi 'Isa as wafat dan dikubur di dalam tanah. Nabi 'Isa as adalah manusia berasal dari anak-cucu Nabi 'Adam as, seperti disebutkan dalam Hadits Riwayat Imaam Muslim no: 6281, dari Shohabat Abu Hurairoh bahwa Rosulullah saw bersabda:

أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ « الْأَنْبِيَاءُ إِخْوَةٌ مِنْ عِلَاتٍ وَأُمَّهَاتُهُمْ شَتَّى وَدِينُهُمْ وَاحِدٌ فَلَيْسَ بَيْنَنَا نَبِيٌّ

Artinya: “Para Nabi itu adalah bersaudara dari bapak yang sama, ibu mereka berbeda-beda, dien mereka adalah satu. Tidak ada Nabi diantara aku dengan 'Isa as”

Berasal dari bapak yang sama, sedangkan ibunya berbeda-beda, maksudnya Syari'at mereka berbeda-beda, tetapi dien mereka satu. Jadi Nabi 'Isa as adalah sama dengan nabi-nabi yang lain karena berasal dari tanah, maka meninggalnya pun kembali ke tanah. Maka seperti disebutkan dalam riwayat diatas, Nabi 'Isa as akan wafat dan disholatkan oleh kaum muslimin dan akan dikuburkan. Dan itu berarti Nabi 'Isa as adalah sama dengan nabi-nabi yang lain.

Turunnya Nabi 'Isa as adalah membantah orang-orang Nasrani yang mengatakan bahwa Nabi 'Isa as sudah berkorban menjadi penebus dosa dan rela mati untuk membalas dosa umatnya. Padahal Nabi 'Isa as tidak meninggal, tetapi diangkat oleh Allah swt ke langit.

Perhatikanlah firman Allooh سبحانه وتعالى dalam QS. Aali 'Imroon (3) ayat 55:

إِذْ قَالَ اللَّهُ يَا عِيسَى ابْنِي مَتْوَقِّكَ وَرَافِعُكَ إِلَيَّ وَمُطَهِّرُكَ مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا وَجَاعِلُ الَّذِينَ اتَّبَعُوكَ فَوْقَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأَحْكُمُ بَيْنَكُمْ فِيمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Artinya: “(Ingatlah), ketika Allooh berfirman: “Hai 'Isa, sesungguhnya Aku akan menyampaikan kamu kepada akhir ajalmu dan mengangkat

³⁸ Al-Qur'an Surat An nisa'ayat 158, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag RI, Jakarta, 1989, hal.62.

*kamu kepada-Ku serta membersihkan kamu dari orang-orang yang kafir, dan menjadikan orang-orang yang mengikuti kamu di atas orang-orang yang kafir hingga hari kiamat. Kemudian hanya kepada Aku lah kembalimu, lalu Aku memutuskan diantaramu tentang hal-hal yang selalu kamu berselisih padanya*³⁹.

Adalah Mu'jizat Nabi Muhammad saw, bahwa apa yang diberitakan beliau saw betul-betul akan terjadi. Sedang beliau bukanlah tukang sihir atau tukang ramal, melainkan Rosuulullooh benar-benar menerima Wahyu dari Allah Swt dan hanya menyampaikan saja kepada umatnya. Merupakan kekuasaanNya. Bahwa Allah swt Maha Kuasa untuk menciptakan dan membuat jalan cerita bahwa Hari Kiamat itu ada yang *Sughro* (Kiamat Kecil atau mati) dan yang *Kubro* (Kiamat Besar). Lalu turunnya Imaam Mahdi, Dajjal, 'Isa as dan seterusnya. Semua itu dihancurkan termasuk Dajjal (yang mengaku dirinya sebagai Tuhan dan mengaku bisa menunjukkan bahwa ini surga dan ini neraka), ternyata Dajjal pun akan dibunuh oleh Imaam Mahdi dan 'Isa bin Maryam dan itu merupakan pertanda bahwa tidak selayaknya manusia berlaku sombong kepada Allah swt. Karena Allah swt dapat menghinakan orang-orang yang sombong terhadap Syari'at-Nya. Bukan saja di akhirat, melainkan di dunia saja dia sudah dihinakan oleh Allah swt.

Demikianlah tentang turunnya Nabi 'Isa as dan berikutnya *insya Allah* kita akan bahas tentang *Ya'juj* dan *Ma'juj* dan seterusnya sampai dengan akhir Tanda Hari *Kiamat Kubro*.⁴⁰

³⁹ Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 55, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag RI, Jakarta, 1989, hal . 45.

⁴⁰ Yahya Harun, *Menguak Tabir Nabi Isa Dan Peristiwa Ahir Zaman*, Terjemah Nur Wahyudi, Jakarta, Kaysa Media, 2008, Hal 57

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari semua pernyataan atau keterangan di atas yang dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. *Nabi Isa Membunuh Dajjal* Turunnya Isa kebumi mempunyai misi menyelamatkan manusia dari fitnah Dajjal dan membersihkan segala penyimpangan agama ,iaakan bekerja sama dengan Imam Mahdi memberantas semua musuh-musuh Allah.
2. *Kedua, Nabi Isa Menyelamatkan manusia dari fitnah Ya'jujdan Ma'juj* Salah satu tugas besar beliau setelah membunuh dajjal adalah menyelamatkan kanummat manusia dari fitnah Ya'jujdan Ma'juj.
3. *Nabi Isa Menjadi pemimpin yang adil di akhir zaman* Menurut suatu riwayat, Isa setelah turun dari langit akan menetap di bumi sampai wafatnya selama 40 tahun. Iaa kan memimpin dengan penuh keadilan.

B. Saran Saran

Dari kesimpulan diatas dan deretan penjelasan tentang Misi Turunnya Nabi Isa Dalam Perspektif Al Qur'an (Studi Penafsiran Surat Az-Zuhruf Ayat 61),

1. Al Qur'an merupakan mukjizat Allah yang dimana di dalamnya banyak sekali ayat yang menerangkan tentang keimanan dan tentang Nabi isa, yang nantinya akan turun di akhir zaman dan juga hadis-hadis yang mendukung dan memberikan penjelasan tentang tugas nabi Isa yang turun untuk ke-dua kalinya.
2. Untuk para praktisi muslim, penulis menyarankan alangkah baiknya bukan hanya mengkaji tafsir-tafsir tentang Ahlaq, ibadah, akan tetapi untuk memperluas wawasan kita juga perlu mengkaji tafsir klasik yang membahas tentang ayat-ayat keimanan yang juga menerangkan nabi Isa

dalam perspektif islam yang dapat menambah keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah SWT.

C. Penutup

Pujisyukur Alhamdulillah, berkat pertolongan dan karunia Allah SWT di dasari niat dan kesungguhan akhirnya penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Misi Turunnya Nabi Isa Dalam Perspektif Al Qur’an (Studi Penafsiran Surat Az-Zuhruf Ayat 61)”** dengan harapan semoga dapat member manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Namun penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan, di karenakan keterbatasan kemampuan penulis .Oleh karenaitu saran yang bersifat konstruktif dari semuapihak, sangat penulis harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Tulisan dalam sekripsi ini disusunbukan untuk mengedepankan kajian ilmiah, melainkan untuk menggali dan mengetahui isi kandungan dari Al qur’an, agar bertambah keyakinan kita atas kebesaran Allah.

Penulis berharap semoga skripsi ini memberikan semangat dan motivasi kepada kawan-kawan danpara pembaca yang sedang menggali ilmu-ilmu Islam.Tiada kata yang terindah hanya kita panjatkan syukur kita dan terimakasih kami kepada para kawan-kawan yang telah membantu dalam pembuatan skripsiini. Semoga senantiasa mendapat balasan dari Allah SWT. *Amīn yārabbal ‘alamīn.*

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an As Shaf ayat 6, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag RI, Jakarta, 1989
- Agus Hatim, <http://www.masuk-islam.com/kisah-nabi-isa-as-lengkap.html>, Dikutip Pada Tanggal Rabu 23 Desember 2013
- Abi Ja'far Muhammad bin Jarir At-Thobari, *Jami' Al-Bayan Fi Al- Tafsir al-Qur'an*, Daarul Hadits, tth,
- Ahmad Hasan, *Kewafatan Isa Almasih*, [http:// duniaislam.com](http://duniaislam.com), Dikutip Pada Tanggal 23 April 2014.
- Abdul Djalal, *Urgensi Tafsir Maudhu'ipada Masa Kini*, Bulan Bintang, Jakarta, 1991,
- Abdul Hayya al-Formawi, Al-Bidayah Fitafsir al-Maudhu'I, di rasah Minhajiyah Maudhu'iyahaterj. Suryah al-jamrah (*Metode Tafsir Maudhu'i*), Raja Grafindo Perkasa, Jakarta, 1996, Al –Utsaimin , Muhammad Shalih dan Nashiruddin al-Albani, *Belajar mudah ilmu tafsir*, terjemah Fariid Qusy, Jakarta : Daarus sunnah, 2005,
- Abu Ishaq al-Huwaini al-Atsari, *Keluarnya Dajjal, Ya'juj dan Ma'juj Serta Turunnya Nabi Isa alaihissalam*, Islam House,
- Armansyah, *Rekonstruksi Sejarah Isa Al-Masih*, Restu Agung, Jakarta, 2008,
- Abu Isaq Al Huwaini Al Atsar, *Keluarnya Dajjal, Ya'juj Dan Ma'juj Serta Turunya Nabi Isa Alaihissalam*, Islam Hause, 2013,
- Fatihuddin Abul Yasin, *Kebiasaan Dan Tipu Muslihat Dajjal Dalam Peradaban Modern*, Terbit Terang, Surabaya, tth,
- Handono Irene, *Mempertanyakan Kenaikan Dan Kebangkitan Isa Al Masih*, t.t, Bima Rodeta, 2004,
- Harun yahya, *Jesus Did Not Die*, kaisa media, 2008,
- (HR. Al-Bukhari, Kitab Ahaditsul Anbiya' Bab 49 Nuzul Isa ibn Maryam no. 3449; Muslim Kitabul Iman 1/135 no. 390, Bab 71 Nuzul Isa bin Maryam Hakimian bi Syari'ati Nabiyyina Muhammad cet. Darul Ma'rifah)
- Harun Yahya, *Jesus Did not Die*, Karya Media, Jakarta, 2008, 135

- Jalaluddin As-Suyuthi & Jalaluddin Muhammad Ibnu Ahmad Al-Mahally
Tafsir Jalalain, Toha Putra, Semarang, 2008,
- Irena Handono, *Mempertanyakan Kebangkitan Dan Kenaikan Isa Almasih*, Bima Rodeta, 2004,
- Kumarullah Hadi, *Kristus dan Nabi Isa*, [http://www.Kristus dan NabiIsa.com/pres.panas/](http://www.KristusdanNabiIsa.com/pres.panas/). Dikutip Pada Tanggal 3 Januari 2014.
- Katsir, Ibnu, *Tafsir Al-Qur'anul 'adzim*, Beirut : Daarul Jiil, 1991, cet 4.
- Katsir, Imaddudin Abu Al Fida, *Tafsir Al Qur'an Al Adzim*, Dar Alhadits, Kairo, 1998, Juz 1,
- Lexy J. Moleong, *Metodeologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung,
- Muhammah Hasyim, *Kristologi Qur'an: Telaah Kontekstual Doktrin Kekristenan Dalam Al Qur'an*, Yogyakarta, pustaka Pelajar, 2005,
- Muhammad Nasib Ar-Rifa'I, *Kemudahan Dari Allah Ringkasan tafsir Ibnu Katsir*, Gema Insani Press, Jakarta, 2000, hal 281
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1999,
- Mahmoud Mustafa Ayoud, *Mungurai Konflik Muslim Kristen Dalam Persepektif Islam*, Fajar Pustaka Baru, Yogyakarta, 2007,
- Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2007,
- Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Raka Sarasin, Yogyakarta, 2002,
- Oddbjorn Leirvik, *Yesus Dalam Literatur Islam*, Fajar Pustaka, Yogyakarta, 2007,
- Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian PR dan Komunikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004,
- Rusdie, ruslan, *Teka-teki Turunya Nabi Isa As*, Yogyakarta, Diva Press, 2011,
- Suryadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Rajawali Press, Jakarta, 1992,
- Suyuthi, Jalaludin Abdul Rahman, *Turunya Isa Bin Maryam Pada Akhir Zaman*, Trj. A. K Hamidi, Jakarta, PtUni Press, 1990,
- (Shahih, HR. Al-Bukhari no. 3264, 3/1272. Bab 50 Nuzul Isa bin Maryam 'alaihi salam; Muslim no. 155, 1/135 Bab 71 Nuzul Isa bin

Maryam Hakiman bi Syari'ati Nabiyyina Muhammad. Ini adalah lafadz Al-Bukhari)

Suyuthi, Jalaluddin Abdul Rahman, *Turunya Isa Bin Maryam Pada Ahir Zaman*, Terjemah Ak Hamidi, Jakarta, Pt Karya Unipres, 1990,

(Shahih, HR. Muslim, *Kitabul Fitnah Wa Asyrathus Sa'ah*, Bab Fil Ayat Allati Takunu Qabla As-Sa'ah, 18/234 no. 7214. Cet. Darul Ma'rifah. Hadits ini diri wayatkan pula oleh yang lain)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2008,

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1989, hal. 254.

Tutik Rahayu, <http://djvuarchive.org/stream/TafsirIbnuKatsirJuz6suratAn-nisa148S.d.Almaidah82/TafsirIbnuKatsirJuz6suratAn-nisa148S.d.Almaidah.txt>, Dikutip Pada Tanggal 17 November 2013

Warson Munawir, *Kamus al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap*, Pustaka Progresip, Surabaya, 1997.

Yahya Harun, *Menguak Tabir Nabi Isa Dan Peristiwa Ahir Zaman*, Terjemah Nur Wahyudi, Jakarta, Kaysa Media, 2008

<http://adityaodit.blogspot.com/2012/06/dakwah-nabi-isa.html>, Di akses pada hari selasa tanggal 10-12-13

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI :

NAMA : AHMAD RONI
NIM : 309034
TTL : BLORA, 19 JULI 1989
AGAMA : ISLAM
ALAMAT : DS.KARANGGENENG RT.007/RW.001. KUNDURA
BLORA
PENDIDIKAN :
1. SD 2 KARANGGENENG LULUS PADA THUN 2002
2. MTS ALHUDA KUNDURAN LULUS PADA THN 2005
3. MA KHOZINATUL ULUM BLORA LULUS PADA TAHUN 2008
4. TERCATAT MAHASISWA STAIN KUDUS JURUSAN IQT (ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR) ANGKATAN 2009.

Demikian daftar riwayat pendidikan yang dibuat dengan data yang dibuat sebenarnya dan semoga menjadi keterangan yang lebih jelas.

Kudus, Desember 2014

Penulis

Ahmad Roni
NIM : 309034